

TESIS

**PENERAPAN METODE *LIVE* MUROJAAH PAGI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG**



SYEFIYANTI

21502400607

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025/1447

ABSTRACT

The problem is the role of strategy in the Quranic learning process is essential because the concepts of learning strategies are not easy to implemented. Therefore, conveying, teaching, or developing them must use effective and targeted strategies. Determining the strategy is a crucial part of learning.

The background of the problem is that the learning of memorizing the Al-Qur'an which has been held by several elementary schools has experienced obstacles, especially in being able to make students memorize it fluently and correctly, especially those in state schools which have very little time allocated for Islamic Religious Education (PAI). Seeing this, several methods of memorizing the Al-Qur'an will be explained which can support the smooth learning of memorizing the students.

The purpose of this study was 1) To determine the planning of morning live muraja'ah methods in Al-Qur'an learning at Nurul Iman Semarang Elementary School. 2) To find out the process of morning live murojaah methods in learning the Al-Qur'an at Nurul Iman Semarang Elementary School. 3) To find out the success of the application of morning live muraja'ah methods in Al-Qur'an learning at Nurul Iman Semarang Elementary School. 4) Obstacles to the morning live muraja'ah methods in Al-Qur'an learning at Nurul Iman Semarang Elementary School. The research method used is qualitative research. Data collection uses the method of participant observation, in-depth interviews and documentation, using analysis of data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study also checks the validity of the data by using credibility, transferability, dependability and confirmability techniques. The results of the study revealed that: 1) Morning live muraja'ah methods in learning the Al-Qur'an in Nurul Iman Semarang Elementary School began at 06.00 am until 06.45 am. 2) The process of morning live murojaah methods in learning the Al-Qur'an learning begins with students reading memories letter to the teacher's. After memorizing, proceed to the next verse. That is how the process is carried out until the memorization target or verse is about to be memorized. While the process of applying for the Muraja'ah method starts in the morning, after completing the midnight prayer in congregation and before the students go home guided by their homeroom teacher. 3) The success of the application of the morning live muraja'ah methods can be seen from the results of the evaluations carried out every day after finishing memorization, mid semester and semester assessments.

Overall results show good results. 4) Obstacles to the application of the morning live muraja'ah methods in learning the Al-Qur'an in Nurul Iman Semarang Elementary School are because there are still students who have not been able to read the Qur'an properly and fluently, there are many of the same verses, less versatile 'ah and also lack of time management.

Keywords: Application, Morning live, Muroja'ah, Al-Qur'an learning.

ABSTRAK

Peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Latar belakang permasalahan adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang telah diselenggarakan oleh beberapa sekolah dasar mengalami kendala, terutama untuk dapat menjadikan para siswa hafal dengan lancar dan benar, apalagi yang berada di sekolah negeri yang sangat sedikit alokasi waktu jam PAI, melihat hal itu maka akan dipaparkan beberapa metode hafalan Al-Qur'an yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan metode *live muroja'ah* pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. 2) Untuk mengetahui Proses penerapan metode *live murojaah* pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. 3) Untuk mengetahui Keberhasilan penerapan metode *live muroja'ah* pagi dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. 4) Hambatan penerapan metode *live muraja'ah* pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility*, *transferability*, *confirmability*, *dependenbility* dan teknik *confirmability*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Perencanaan metode *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama 2 semester, menentukan waktu pembelajaran, menyusun target hafalan, menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. 2) Proses penerapan metode *live murojaah* pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali, kemudian mengikuti bacaan. Setelah hafal dilanjutkan ke ayat berikutnya. Begitulah seterusnya proses yang dilakukan sampai kepada target hafalan atau ayat yang hendak dihafal. Sedangkan proses penerapan untuk metode *muraja'ah* dimulai pagi hari, setelah selesai shalat zuhur berjama'ah dan sebelum siswa pulang dengan dibimbing oeh wali kelasnya. 3) Keberhasilan penerapan metode *takrir* dan *muraja'ah* dalam dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan, penilaian akhir semester. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. 4) Hambatan penerapan metode *live muraja'ah* pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang adalah karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang *muraja'ah* dan juga kurang manajemen waktu.

Kata Kunci; Penerapan, *Live* pagi, *Murojaah*, Pembelajaran Al-Qur'an.

LEMBAR PERSETUJUAN

METODE LIVE MUROJAAH PAGI
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG

Oleh:

Syefiyanti

NIM : 25102400607

Pada tanggal 30 Juni 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agus Irfan, S. H. I., M. PI.
NIK. 210513020


Dr. Warsiyah, S. Pd. I., M. S. I.
NIK. 211521035

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. Agus Irfan, S. H. I., M. PI.
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE LIVE MUROJA'AH PAGI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG

Oleh :

SYEFIYANTI

NIM : 21502400607

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Magister Pendidikan Islam Unissula

Semarang Pada tanggal 26 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis :

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muna Yastuti Madrah, M. A.
NIK. 211516027

Dr. Choeroni, S. H.I., M. Ag., M. Pd.I.
NIK. 211510018

Penguji III,

Dr. Ahmad Mujib, M. A.
NIK: 211509014

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H. I, M. PI.
NIK. 210513020

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	iv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Pembatasan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	25
2.3 Kerangka Berfikir	29
BAB III	
METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian	32
3.3 Objek Penelitian	32
3.4 Lokasi Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian	33
3.7 Teknik Analisis Data	36
BAB IV	
KESIMPULAN & SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

ABSTRACT

The problem is the role of strategy in the Quranic learning process is essential because the concepts of learning strategies are not easy to implemented. Therefore, conveying, teaching, or developing them must use effective and targeted strategies. Determining the strategy is a crucial part of learning.

The background of the problem is that the learning of memorizing the Al-Qur'an which has been held by several elementary schools has experienced obstacles, especially in being able to make students memorize it fluently and correctly, especially those in state schools which have very little time allocated for Islamic Religious Education (PAI). Seeing this, several methods of memorizing the Al-Qur'an will be explained which can support the smooth learning of memorizing the students.

The purpose of this study was 1) To determine the planning of morning live muraja'ah methods in Al-Qur'an learning at Nurul Iman Semarang Elementary School. 2) To find out the process of morning live murojaah methods in learning the Al-Qur'an at Nurul Iman Semarang Elementary School. 3) To find out the success of the application of morning live muraja'ah methods in Al-Qur'an learning at Nurul Iman Semarang Elementary School. 4) Obstacles to the morning live muraja'ah methods in Al-Qur'an learning at Nurul Iman Semarang Elementary School. The research method used is qualitative research. Data collection uses the method of participant observation, in-depth interviews and documentation, using analysis of data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study also checks the validity of the data by using credibility, transferability, dependability and confirmability techniques. The results of the study revealed that: 1) Morning live muraja'ah methods in learning the Al-Qur'an in Nurul Iman Semarang Elementary School began at 06.00 am until 06.45 am. 2) The process of morning live murojaah methods in learning the Al-Qur'an learning begins with students reading memories letter to the teacher's. After memorizing, proceed to the next verse. That is how the process is carried out until the memorization target or verse is about to be memorized. While the process of applying for the Muraja'ah method starts in the morning, after completing the midnight prayer in congregation and before the students go home guided by their homeroom teacher. 3) The success of the application of the morning live muraja'ah methods can be seen from the results of the evaluations carried out every day after finishing memorization, mid semester and semester assessments.

Overall results show good results. 4) Obstacles to the application of the morning live muraja'ah methods in learning the Al-Qur'an in Nurul Iman Semarang Elementary School are because there are still students who have not been able to read the Qur'an properly and fluently, there are many of the same verses, less versatile 'ah and also lack of time management.

Keywords: Application, Morning live, Muroja'ah, Al-Qur'an learning.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebagai kitab suci dan pedoman hidup. Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Sejak diturunkan sampai sekarang Al-Qur'an dibaca, dihafal, dipelajari, dan diamalkan sebagian umat Islam dimana saja berada. Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, di samping merupakan sarana untuk mempelajari dan melestarikannya.

Al-Qur'an diajarkan sejak dini kepada anak. Anak diajari cara membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan perintah dalam ajaran agama Islam, karena untuk memahami ajaran agama Islam haruslah dipelajari dan untuk mempelajarinya harus mampu membacanya. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, memahaminya dan menghafalnya maka akan mempermudah umat Islam dalam menjalankan ajaran agama yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Arsyad dan Salahuddin, 2018 dengan jurnal penelitiannya “ Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, sebab jika siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi A-Qur'an. Anggranti, 2016 dengan jurnal penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2

Tenggarong) yang berkaitan dengan cara atau metode yang tepat dalam membaca Al-Qur'an, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan adalah metode baca-simak yaitu guru membaca dan santri menirukan apa yang di baca guru dan berhasil memperbaiki kualitas bacaan siswa.

Kaitannya dengan penelitian bahwa untuk mendapatkan hasil hafalan yang berkualitas maka dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan benar karena hafalan dilakukan setelah membaca. Metode pembelajaran yang efektif dan tepat dapat meningkatkan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa.

Salah satu metode yang tepat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa khususnya tingkat SD adalah menerapkan metode takrir dan metode muraja'ah, karena kedua metode ini sifatnya adalah mengulang-ulang baik dalam hafalan pemula maupun bagi siswa untuk hafalan lanjutan.

SDIT Nurul Iman telah ada sejak tahun 2000 dengan jumlah pertama 8 peserta didik. Sekolah yang mulanya menempati ruang tamu salah seorang pendiri yang mengontrak rumah di Banjardowo sampai kemudian tergeraklah hati para donatur untuk mewakafkan sebidang tanah yang akan dibangun lembaga pendidikan untuk melayani kebutuhan masyarakat sekitar.

Berdirinya bangunan sekolah yang sederhana untuk memberi tempat peserta didik yang bertambah jumlahnya telah menggerakkan hati para donatur dalam investasi akhirat yang kemudian terjadi pembebasan satu persatu tanah sekitar sekolah pada tahun 2005. Tahun berganti tahun peserta didik yang mendaftar semakin bertambah jumlahnya, sampai saat ini. SDIT Nurul Iman memiliki peserta didik sejumlah 669 siswa, sumber daya peserta didik sebanyak itu sampai sekarang

sudah banyak mengukir prestasi akademis maupun non akademis, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi. Tersedianya sarana prasarana sekolah yang memadai dan didukung tenaga pendidik serta warga sekolah lainnya memungkinkan sekolah ini untuk berkembang lebih maju.

Di sisi lain, masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik yang kurang mampu untuk membekali pendidikan anak dari rumah secara utuh karena keterbatasan kompetensi dan waktu membuat mereka menyadari akan arti penting pendidikan yang berdasarkan kuatnya akidah, mengutamakan kitabullah wa kitabu Rasulullah sebagai sumber utama pendidikan dan menjunjung tinggi akhlak karimah sebagaimana akhlak Rasul dan para salafus sholih, sehingga banyak masyarakat yang berbondong-bondong memberikan kepercayaan sekolah sebagai tempat terbaik dalam mendidik anak-anaknya

Seiring bertambah jumlah peserta didik, sekolah selalu berusaha untuk melengkapi sarana prasarana pembelajaran dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dengan berbagai pelatihan untuk mewujudkan visi misi sekolah yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung kelancaran program tahfidz mulai tahun 2024 dilaksanakan live murojaah oleh siswa-siswa SDIT Nurul Iman yang bisa diakses melalui channel youtube sekolah. Adapun surat yang dibaca merupakan surat-surat pendek yang berada di Juz 30, yaitu dari surat An-Naas sampai surat An-Naba'.

Perumpamaan hafalan Al-Qur'an adalah seperti onta yang diikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegangnya, maka dia tetap miliknya. Tetapi jika pemiliknya melepaskannya maka onta itu akan pergi." (HR. Muslim). Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin

diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. Sehingga Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling pertama menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan Nabi Muhammad Saw adalah tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangkannya dalam hafalannya. Restorasi hafalan adalah proses mengembalikan hafalan yang hilang atau pernah dihafal namun lupa. Lupa ini bisa disebabkan berbagai hal. Seperti, sakit berkepanjangan yang menghalangi dari muraja'ah, kesibukan yang melalaikan atau kesalahan metode dalam muraja'ah.

1.2 Rumusan Masalah

SDIT Nurul Iman Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah yang mengedepankan program tahfidz Al-Qur'an ini berdiri sejak tahun 2005. Di bawah naungan Yayasan Nurul Iman Semarang dan dikepalai oleh Ustadz Mat Ridwan, M. Pd. I. Salah satu program unggulan dari sekolah kami adalah Program Tahfidz. Untuk menjaga mutu dan kualitas siswa maka program *Live murojaah* dilaksanakan di SDIT Nurul Iman Semarang.

Live murojaah pagi yang dilakukan di SDIT Nurul Iman Semarang dilakukan setiap hari yaitu hari Senin sampai dengan Sabtu mulai pukul 06.15-07.00 WIB di ruang Umami. Peserta murojaah adalah perwakilan dari masing-masing rombel (rombongan belajar) dari kelas 1-6 dengan masing-masing rombel mengirimkan dua orang siswa.

Anak-anak didampingi oleh tiga ustadzah pengampu ummi. Yang akan membantu pelaksanaan *live murojaah*. Yang sebelumnya anak-anak sudah latihan dulu dengan masing-masing pengampu ummi selama satu pekan. Murojaah anak-anak juga disiarkan secara *live streaming* melalui channel youtube sekolah. Sehingga orang tua atau wali murid bisa mengikuti dan menyimak murojaah anak-anak secara *live* di rumah atau dimanapun mereka berada.

Dengan mewakili kelasnya masing-masing anak-anak akan merasa bangga karena bisa mewakili teman-teman yang lain untuk mengasah murojaah tahfidz mereka. Begitu pula dengan orang tua tentunya akan bangga dan bersyukur dengan kemampuan putra-putri mereka. Siswa-siswa yang lain juga akan terpacu untuk meningkatkan kemampuan tahfidz mereka masing-masing

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an.

1.4 Pembatasan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan *live muraja'ah* pagi dalam pembelajaran Al Qu'an di SDIT Nurul Iman Semarang?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan *live muraja'ah* pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang?

3. Bagaimanakah keberhasilan penerapan *live* muraja'ah pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang?
4. Apakah hambatan penerapan *live* muraja'ah pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan:

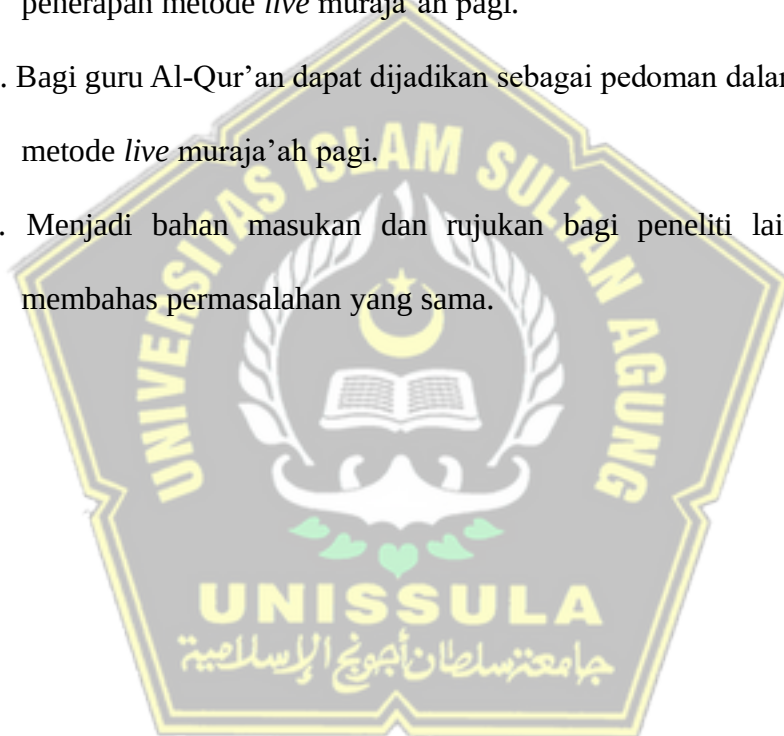
1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai bahan untuk mengembangkan lagi metode dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an.
 - b. Menguji teori-teori tentang penerapan metode *live* muraja'ah pagi dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Sumbangan teori dan masukan bagi peneliti lain.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap penerapan metode *live* muraja'ah pagi.
 - b. Bagi guru Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menerapkan metode *live* muraja'ah pagi.
 - c. Menjadi bahan masukan dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk mengembangkan lagi metode Ummi dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an.
 - b. Menguji teori-teori tentang penerapan metode Ummi dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Sumbangan teori dan masukan bagi peneliti lain.
2. Secara praktis
- a. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap penerapan metode *live* muraja'ah pagi.
 - b. Bagi guru Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menerapkan metode *live* muraja'ah pagi.
 - c. Menjadi bahan masukan dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode merupakan suatu kata yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena setiap berlangsungnya proses pendidikan tersebut pasti akan menggunakan metode atau beberapa metode. Metode pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Al-Rasyidin (2015:174) menjelaskan secara etimologi, “metode berasal dari dua suku kata, yaitu ‘*meta*’ yang berarti melalui dan ‘*hodos*’ yang berarti jalan atau cara. Maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.

Tim Pandom Media (2014:577) mendefenisikan “metode adalah cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan”. Istarani (2011:1) memberikan pengertian “metode adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”. Syah (2003:2) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata ‘*metode*’ dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana”.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Sanjaya (2008:147) mengatakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, Ahmadi dan Prastya (2005:52) menjelaskan

“metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dengan metode yang tepat dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar.

Pengertian belajar menurut Gredler (1994:1) “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar mulai dari masa bayi ketika memperoleh keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya”. Gredler (1994:21) menyatakan “secara filsafat pandangan mengenai belajar ada yang disebut dengan idealisme dan ada yang disebut dengan realisme”. Pandangan Idealisme ini dipelopori oleh Plato.

Idealisme adalah pandangan filsafat yang menekankan pikiran dan jiwa sebagai hal yang dasar sifatnya bagi semua yang ada. Menurut idealisme realitas hanyalah ide murni yang ada di dalam pikiran. Karena itu pengetahuan orang berasal dari ide yang ada sejak kelahirannya. Menurut paham Idealisme bahwa yang sesungguhnya yang nyata adalah ruh, mental atau jiwa. Alam semesta ini tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada manusia yang punya kecerdasan dan kesadaran atas keberadaannya.

Materi apapun ada karena diindra dan dipersepsikan oleh otak manusia. Waktu dan sejarah baru ada karena adanya gambaran mental hasil pemikiran

manusia. Pandangan ini berpendapat belajar dilukiskan sebagai pengembangan oleh fikiran ide yang bersifat keturunan atau pengetahuan itu bersifat bakat atau pembawaan dari lahir. Pandangan ini sesuai dengan pandangan Gestalt tentang konsep pembelajaran yang disebut teori kognitif. Suyono dan Hariyanto (2011:75) mengatakan “teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar.

Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya”. Suyono dan Hariyanto (2011:75-78) mengatakan “teori belajar kognitif berdasarkan kepada dua teori yaitu teori pemrosesan informasi dan teori skema.

Teori pemrosesan informasi berpendapat bahwa dalam proses belajar pengetahuan yang dimiliki setiap individu sesuai dengan situasi belajarnya. Apa yang telah diketahui siswa akan menentukan apa yang diperhatikannya, dipersepsi olehnya, dipelajari ataupun yang diingat. Ada tiga macam kerja memori manusia dalam mengolah informasi yaitu:

1. Memori sensori (*sensory memory*), suatu sistem mengingat kembali stimuli secara cepat sehingga dapat berlangsung analisis persepsi.
2. Memori kerja (*working memory*), merupakan memori jarak pendek, dimana mampu menyimpan informasi selama 15-20 detik sehingga cukup waktu bagi pengolahan informasi.

3. Memori jangka panjang (*longterm memory*), berfungsi menyimpan informasi yang sangat besar dalam waktu lama.

Skema adalah suatu proses atau cara mengorganisasikan dan merespon dan merespon berbagai pengalaman belajar. Teori skema adalah bagaimana informasi yang baru masuk dan diterima pembelajar dibandingkan dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Skema yang ada akan digabung, diperluas atau diubah untuk mengakomodasi informasi baru tersebut”.

Suyono dan Hariyanto (2011:75-79) mengatakan “kaitan teori skema dengan pengolahan informasi adalah:

1. Informasi baru yang dipelajari disimpan dengan menjalinnya dalam suatu skema yang pembentukannya dilandasi dengan informasi dari pembelajaran yang terdahulu.
2. Peningkatan terhadap informasi verbal yang lama dan telah dipelajari.
3. Skema tidak hanya membantu peningkatan terhadap materi baru tetapi juga mengubah informasi baru dengan cara membuatnya cocok dengan harapan-harapan yang dibangun dalam skema.
4. Skema diorganisasikan sebagai komponen-komponen keterampilan intelektual.
5. Secara ideal siswa akan mampu mengolah informasi baru dengan cara mengevaluasi atau melakukan modifikasi terhadap skema miliknya.

Pandangan yang kedua adalah realisme. Tokoh dalam pandangan ini adalah Aristoteles. Gredler (1994:21) menyatakan “pandangan ini percaya bahwa keadaan itu ada di dunia nyata tidak dikonsep pikiran. Realisme berpandangan bahwa belajar itu merupakan kontak manusia dengan lingkungan alam karena

sumber pengetahuan manusia adalah lingkungan alam”. Pandangan ini sesuai dengan teori belajar behaviorisme.

Disebut sebagai behaviorisme karena aliran ini sangat menekankan pada perlunya perilaku yang dapat diamati. Suyono dan Hariyanto (2011:58-59) mengatakan “behaviorisme merupakan aliran yang memandang individu kepada sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar.

Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman belajar. Jadi belajar adalah proses interaksi antara stimulus atau rangsangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan respon belajar dari objek penelitian. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara *stimulus* (S) dengan *respon* (R). Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau tindakan”.

Suyono dan Hariyanto (2011:58) mengatakan teori ini mempunyai beberapa ciri, yaitu:

1. Mengutamakan unsur-unsur bagian kecil
2. Bersifat mekanistik
3. Menekankan peranan lingkungan
4. Mementingkan pembentukan respon
5. Menekankan pentingnya latihan.

Teori ini berpendapat dalam belajar yang terpenting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon. Suyono dan Hariyanto (2011:71)

mengatakan “konsep behaviorisme berlangsung dalam pembelajaran dengan tiga langkah pokok yaitu:

1. Tahap akuisisi, tahap perolehan pengetahuan.
2. Tahap retensi. Informasi atau keterampilan baru yang dipelajari dipraktikkan.
3. Tahap transfer.” Bila dikaitkan antara teori idealisme yang sesuai dengan teori kognitif dan teori realisme yang sesuai dengan teori behaviorisme dengan pembelajaran Al-Qur’an yang bersifat menghafal, maka jika dilihat dari langkah-lagkahnya maka jelaslah bahwa menghafal Al-Qur’an termasuk ke dalam teori kognitif.

Sa’dullah (2010:48) mendefinisikan metode takrir adalah salah satu cara agar informasi–informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Suyono dan Hariyanto (2011:75-78) mengatakan “teori belajar kognitif berdasarkan kepada dua teori yaitu teori pemrosesan informasi dan teori skema. Teori pemrosesan informasi berpendapat bahwa proses belajar pengetahuan yang dimiliki setiap individu sesuai dengan situasi belajarnya.

Apa yang telah diketahui siswa akan menentukan apa yang diperhatikannya, dipersepsi olehnya, dipelajari ataupun yang diingat. Ada tiga macam kerja memori manusia dalam mengolah informasi yaitu:

1. Memori sensori (*sensory memory*), suatu sistem mengingat kembali stimuli secara cepat sehingga dapat berlangsung analisis persepsi.

2. Memori kerja (*working memory*), merupakan memori jarak pendek, dimana mampu menyimpan informasi selama 15-20 detik sehingga cukup waktu bagi pengolahan informasi.
3. Memori jangka panjang (*longterm memory*), berfungsi menyimpan informasi yang sangat besar dalam waktu lama.

Maka dari adanya kesamaan dua pendapat tersebut dapat dipastikan bahwa menghafal Al-Qur'an termasuk ke dalam teori kognitif. Djamarah (2011:27-37) menyatakan terdapat beberapa jenis belajar yaitu:

1. Belajar Arti Kata-Kata.

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal, tetapi belum tahu artinya. Setiap pelajar pasti belajar arti kata-kata tertentu yang belum diketahui. Tanpa hal ini, maka sukar menggunakannya.

2. Belajar Kognitif Objek-objek yang ditanggapi dalam belajar kognitif tidak hanya yang bersifat materil, tetapi juga yang bersifat tidak materil. Objek-objek yang bersifat materil misalnya orang, binatang, bangunan, kendaraan, perabot rumah tangga, dan tumbuh-tumbuhan.

Objek-objek yang bersifat tidak materil misalnya seperti ide kemajuan, keadilan, perbaikan, pembangunan, dan sebagainya. Bila tanggapan berupa objek-objek materiil dan tidak materil telah dimiliki, maka seseorang telah mempunyai alam pikiran kognitif. Itu berarti semakin banyak pikiran dan gagasan yang dimiliki seseorang, semakin kaya dan luaslah alam pikiran kognitif orang itu.

Belajar kognitif penting dalam belajar. Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan belajar kognitif. Mana bisa kegiatan mental tidak berproses ketika memberikan tanggapan terhadap objek objek yang diamati. Sedangkan belajar itu sendiri adalah proses mental yang bergerak ke arah perubahan.

3. Belajar Menghafal.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.

Ciri khas dalam belajar/ kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif. Adanya skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan, seperti yang terjadi pada komputer. Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan.

Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.

4. Belajar Teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental. Sehingga dapat

dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem-problem, seperti terjadi dalam bidang studi ilmiah. Maka diciptakan struktur hubungan. Misalnya “bujur sangkar” mencakup semua bentuk persegi empat, iklim dan cuaca berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman.

5. Belajar Konsep

Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama, orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapinya, sehingga objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga.

Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa). Konsep dibedakan atas konsep konkret dan konsep yang harus didefinisikan. Konsep konkret adalah pengertian yang menunjuk pada objek-objek dalam lingkungan fisik. Konsep ini mewakili benda tertentu, seperti meja, kursi, tumbuhan, rumah, mobil, sepeda motor sebagainya. Konsep yang didefinisikan adalah konsep yang mewakili realitas hidup, tetapi tidak langsung menunjuk pada realitas dalam lingkungan hidup fisik, karena realitas itu tidak berbadan. Hanya dirasakan adanya melalui proses mental. Misalnya, saudara sepupu, saudara kandung, paman, bibi, belajar, perkawinan, dan sebagainya, adalah kata-kata yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa, bahkan dengan mikroskop sekalipun.

Untuk memberikan pengertian pada semua kata itu diperlukan konsep yang didefinisikan dengan menggunakan lambang bahasa.

6. Belajar Kaidah

Belajar kaidah (*rule*) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (*intellectual skill*). Belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan.

Orang yang telah mempelajari suatu kaidah, mampu menghubungkan beberapa konsep. Misalnya seseorang berkata “besi dipanaskan memuai”. Karena seseorang telah menguasai konsep dasar mengenai “besi”, “dipanaskan”, dan “memuai” dan dapat menentukan adanya suatu relasi yang tetap antara ketiga konsep dasar itu (besi, dipanaskan, dan memuai), maka dia dengan yakin mengatakan bahwa “besi dipanaskan memuai”.

7. Belajar Berpikir

Orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. Masalah harus dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu. Dalam konteks ini ada istilah berpikir konvergen dan berpikir divergen.

Berpikir konvergen adalah berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah. Berpikir divergen adalah berpikir dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unit yang berbeda-beda tetapi benar.

8. Belajar Keterampilan Motorik (*Motor Skill*)

Orang yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan

mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

Ciri khas dari keterampilan motorik adalah “otomatisme”, yaitu rangkaian gerak-gerak berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan supel, tanpa dibutuhkan banyak refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa diikuti urutan gerak-gerak tertentu. Dalam kehidupan manusia, keterampilan motorik memegang peranan sangat pokok.

Seorang anak kecil sudah harus menguasai berbagai keterampilan motorik, seperti mengenakan pakainnya sendiri, mempergunakan alat-alat makan, mengucapkan bunyi-bunyi yang berarti, sehingga dapat berkomunikasi dengan saudara-saudara dan sebagainya. Pada waktu masuk sekolah dasar, anak memperoleh keterampilan-keterampilan baru, seperti menulis dengan memegang alat tulis dan membuat gambar-gambar.

Keterampilan-keterampilan ini menjadi bekal dalam perkembangan kognitifnya. Selain itu, dia juga mendapat pelajaran mengembangkan keterampilan motorik, seperti berolahraga.

9. Belajar Estetis Bentuk

Belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang keesenian. Belajar ini menyangkup fakta, seperti nama Mozart sebagai pengubah musik klasik, konsep-konsep seperti ritme, tema, dan komposisi, relasi-relasi, seperti hubungan antara bentuk dan isi, stuktur-struktur, seperti sistematika warna dan aliran-aliran dalam seni lukis, metode-metode, seperti menilai mutu dan originalitas suatu karya seni.

Hamalik (2013:57) berpendapat “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Hasanah (2012:85) mengemukakan “pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar”.

Pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar. Majid (2013:83) berpendapat pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai tugas perkembangan yang harus dijalani.

Proses edukatif memiliki ciri-ciri adanya tujuan yang ingin dicapai, ada pesan yang akan ditransfer, ada pelajar, ada guru, ada metode, ada situasi dan ada penilaian. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya atau proses yang dilakukan seorang guru untuk membelajarkan siswa baik berupa aspek intelektual atau juga keterampilan. Pengertian metode pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli.

Sutikno (2009:88) berpendapat metode pembelajaran adalah “cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Gintings (2008:42) memberikan pengertian metode pembelajaran sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Siregar dan Nara (2010:80) mendefenisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2 Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Untuk Anak SD

Pembelajaran tahfihz Al-Qur`an yang telah diselenggarakan oleh beberapa sekolah dasar mengalami kendala, terutama untuk dapat menjadikan para siswa hafal dengan lancar dan benar, apalagi yang berada di sekolah negeri yang sangat sedikit alokasi waktu jam PAI, melihat hal itu maka akan dipaparkan beberapa metode hafalan Al-Qur`an yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa.

Di dalam metode tahfizh ini merupakan metode untuk dapat dipraktekkan oleh para guru dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur`an. Achrom (2006:65) menjelaskan diantara metode dan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur`an adalah:

1. Metode takrir
2. Metode mutaba`ah
3. Metode muraja`ah
4. Metode *Broken Ball*
5. Metode *Quesioner*
6. Metode Baidhawiy
7. Metode Taqdim
8. Metode mudharabah

Berdasarkan beberapa metode pembelajaran di atas maka dapat diuraikan langkah-langkah metode pembelajarannya. Metode takrir dapat diterapkan bagi anak-anak yang berada di TK maupun yang di kelas I SD/MI, Langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama,
- b. Guru menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dengan bersama-sama.
- c. Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut berulang-ulang,
- d. Guru menguji beberapa siswa untuk menguji kemampuan hafalannya.

Metode mutaba'ah dapat diterapkan disetiap jenjang pendidikan terutama yang berada di kelas I, II sampai kelas VI, langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru membaca dan menghafalkan 1 ayat dari satu surat, kemudian para siswa disuruh menirukan,
- b. Setelah para siswa dianggap bisa, maka dapat dilanjutkan dengan guru membaca dari ayat pertama sampai ayat yang kelima, kemudian siswa menirukan,
- c. Diakhir pelajaran guru bersama para siswa membaca ayat tersebut bersama-sama.

Metode muraja'ah dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, dengan harapan agar surat-surat yang telah dihafalkan siswa menjadi lebih tsiqah, langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru menghafalkan 5 ayat atau 1 surat yang telah dihafalkan pada hari sebelumnya bersama dengan siswanya,

- b. Guru menyuruh para siswa hafalan bersama-sama,
- c. Guru menguji hafalan siswa satu persatu.

Sedangkan metode *broken ball* dapat diterapkan pada jenjang SD/MI kelas IV-VI dan jenjang seterusnya, langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru menghafal surat dan para siswa menirukan,
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 atau 5 siswa,
- c. Guru menyuruh para siswa bersama kelompoknya untuk menghafal surat bersama kelompoknya,
- d. Guru menyuruh setiap kelompok mengajukan hafalan,
- e. Guru menyuruh seluruh kelompok hafalan secara bergantian.

Metode *questioner* dapat diterapkan di semua jenjang, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan yang telah dihafalkan, Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan murid mengulang surat yang telah dihafalkan,
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, baik dengan model asilah anis surah, yaitu guru membaca potongan ayat dari satu surat, kemudian murid disuruh menebak nama surat tersebut, model yang lain adalah asilah anil ayat, yaitu guru membaca 1 ayat kemudian siswa disuruh melanjutkan.

Sementara metode Baidhawiy diharapkan semua siswa ikut serta dan terlibat dalam kegiatan hafalan Al-Qur`an, langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru membuat kelas menjadi 1 kelompok dan posisi duduknya melingkar,
- b. Guru memberitahukan para siswa surat yang akan dihafalkan,

- c. Guru membaca 1 ayat dari surat tersebut,
- d. Guru memerintahkan setiap santri hafalan satu persatu dengan bergiliran dan bergantian.

Metode taqdim adalah untuk mengetahui kualitas hafalan siswa secara individual, langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru bersama siswa menghafalkan bersama ayat-ayat Al-Qur`an,
- b. Guru menyuruh siswa mengajukan hafalannya secara individual.

Sedangkan metode mudharabah adalah untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an atau menambah hafalan, langkah-langkahnya adalah:

- a. Guru bersama siswa menghafalkan surat,
- b. Guru menyuruh siswa maju ke depan kelas dan memimpin hafalan,
- c. Guru menyuruh siswa tersebut bersama siswa yang lain menghafal surat secara bergantian,
- d. Guru memerintah siswa tersebut memberikan pertanyaan kepada beberapa temannya.

Peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian yang relevan dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Ariffin, Abdullah, Ahmad, 2015 dengan judul “Method on Memorization the Quran in Malaysia: A Study in Darul Tuba Institute, Malaysia”. Jenis penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara tujuh metode dasar menghafal Al-Qur'an adalah takrir. Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa metode yang diterapkan penulis jurnal salah satunya sama seperti metode yang penulis teliti sama-sama dengan metode takrir. Namun penelitian relevan mempergunakan tujuh metode sedangkan penulis hanya dengan dua metode. Penulis jurnal mempergunakan metodenya di pesantren sedangkan peneliti menerapkannya di sekolah umum yang melaksanakan pembelajaran sampai sore.
2. Umar, 2017 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya”. Jenis penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah SMP Lukman Al-Hakim dalam pembelajaran tahfizh menggunakan beberapa metode yaitu metode juz'i, metode takrir, metode setor dan metode tes. Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa metode yang diterapkan dalam jurnal menggunakan beberapa metode sedangkan

metode yang penulis teliti hanya dengan metode takrir dan muraja'ah. Pada jurnal metode muraja'ah tidak dipergunakan sebagai metode hanya bersifat pembiasaan yang dilakukan 15 menit setelah shalat zhuhur dan ashar. Bagi peneliti metode muraja'ah adalah metode yang diterapkan dalam jam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Peneliti jurnal juga menerapkan metodenya di SMP sementara penulis di tingkat SD yang sudah tentu berbeda usia dan beda tingkat kemampuannya. Karena biasanya kemampuan siswa SMP jauh lebih baik bila di bandingkan dengan siswa SD dalam membaca Al-Qur'an sehingga takrir harus lebih banyak di lakukan bagi siswa SD. Bagi siswa SMP lebih dominan fokus hanya pada hafalannya, sementara siswa SD membaca dan menghafal sama pentingnya.

3. Wirianto, 2012 dengan judul "metode taqrir sebuah pendekatan yang Menyenangkan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode taqrir yang diadopsi dari pengertian dari beberapa teks ayat dan teks dalam bahasa Arab dapat berlangsung dengan menyenangkan. Relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode takrir yang dipergunakan peneliti jurnal diterapkan bukan saja dalam menghafal ayat tapi juga untuk menghafal teks berbahasa Arab. Peneliti jurnal juga mempergunakan metode takrir dengan sambil belajar di luar kelas. Sedangkan bagi peneliti sendiri metode takrir khusus diterapkan untuk menghafal ayat atau surat. Peneliti juga hanya mempergunakan metode takrir di dalam kelas. Bagi peneliti menghafal ayat berbeda dengan menghafal tulisan yang bukan ayat atau teks berbahasa Arab. Dalam

menghafal Al-Qur'an wajib menerapkan ilmu tajwid sedangkan kalau hanya teks berbahasa Arab tidak harus menerapkan ilmu tajwid.

4. Gade, 2014 dengan judul "Implementasi metode takrar dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an". Hasil penelitian adalah bahwa salah satu metode yang dapat membantu menguatkan hafalan atau mensimakkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfizh agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik adalah metode takrar atau takrir. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode takrir saja dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode takrir dan metode muraja'ah yang diterapkan sebagai metode yang sudah dibakukan untuk meningkatkan hafalan bacaan Al-Qur'an siswa. Karena menurut peneliti untuk lebih memantapkan dan menguatkan hafalan perlunya diterapkan lagi metode muraja'ah. Hanya dengan muraja'ah yang konsistenlah baru akan didapatkan hafalan yang kuat karena semua orang bisa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak semua orang dapat mempertahankan hafalannya sampai ke akhir hayatnya dengan melakukan pengulangan secara konsisten.
5. Anggranti, 2016 dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). Hasil penelitian bahwa metode yang diterapkan adalah metode baca-simak yaitu guru membaca dan santri menirukan apa yang di baca guru dan berhasil memperbaiki kualitas bacaan siswa. Penelitian ini membahas tentang metode membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar. Kaitannya dengan penelitian peneliti bahwa untuk mendapatkan hasil hafalan yang berkualitas maka dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan benar. Peneliti menerapkan metode takrir untuk menghafal sementara jurnal menggunakan metode takrir untuk memperbaiki dan melancarkan bacaan.

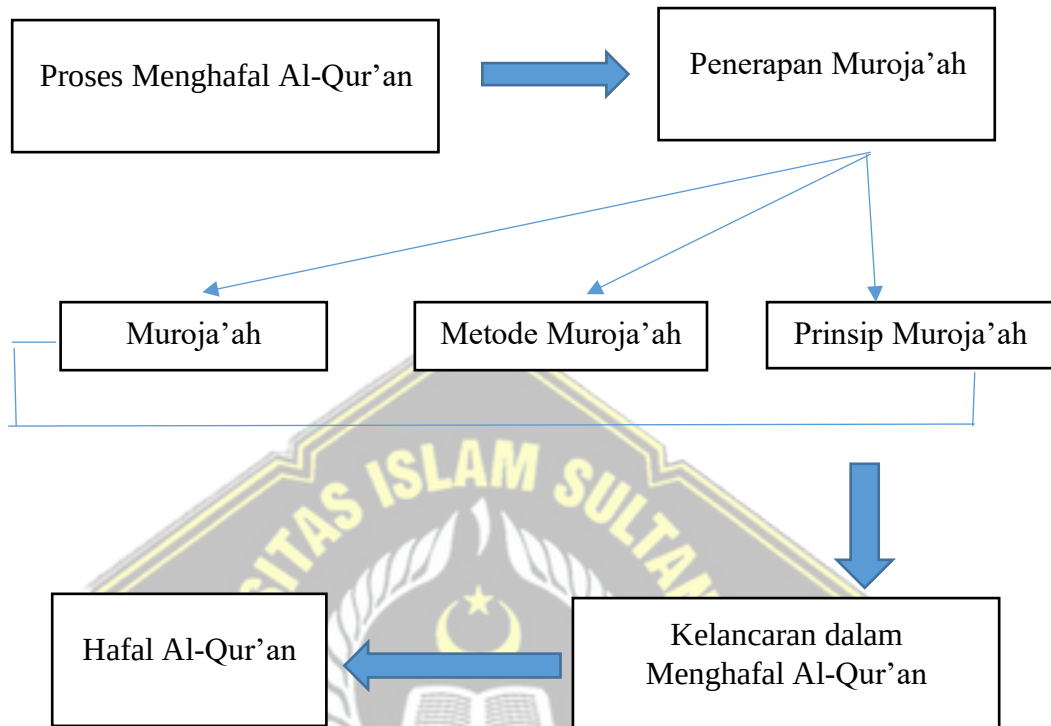
6. Arsyad dan Salahuddin, 2018 dengan jurnal penelitiannya “ Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik, mempunyai kecenderungan memperoleh hasil belajar PAI yang tinggi. Kaitan dengan peneliti bahwa terdapat kesamaan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar Al-Qur'an ataupun pembelajaran PAI. Penelitian relevan sebagaimana yang diuraikan di atas merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Semua penelitian yang relevan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Proses menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode muraja'ah akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak target yang telah ditentukan dari sekolah, hal ini karena metode muraja'ah merupakan metode yang berorientasi pada peserta didik, metode yang menciptakan proses menghafal

Al-Qur'an peserta didik secara aktif, menjaga hafalan peserta didik agar tidak sampai lupa atau bahkan hilang. Membantu proses menghafal lebih bermakna dan memotivasi menghafal peserta didik dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.



2.1 Bagan Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan berupa deskriptif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian yang mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah penerapan Metode *Live Muraja'ah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang pada Tahun Pelajaran 2024/2025 (1446 H).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I-VI yang sudah Al-Qur'an dan terpilih mewakili rombongan belajar untuk menjadi duta Murottal serta para asatidz di SDIT Nurul Iman Semarang.

3.3 Latar (*Setting*) Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SDIT Nurul Iman Semarang yang beralamat di Jalan Tlogo Indah Nomor 3-4 RT 4/ RW 5, Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Muhadjir (1996:2) berpendapat data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya SDIT Nurul Iman Semarang, visi, misi dan motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi,

keadaan guru, siswa SDIT Nurul Iman, pembelajaran dan juga semua informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sugiono (2016:137) menyatakan berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini sumber penelitian diambil langsung dari informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru-guru Al-Qur'an yang mengajar di SDIT Nurul Iman Semarang, siswa dan data dokumentasi sekolah.

Data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, berbagai buku-buku yang bersifat teoritis, catatan peneliti dan berbagai data pendukung lainnya.

3.5 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Untuk pencermatan keabsahan data, penulis mengikuti pendapat Moleong (2017:175) yakni dengan tahap kredibilitas (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *Dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan

penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an baik di dalam ataupun diluar kelas sehingga data yang di dapat betul-betul akurat sehingga dapat menyakinkan pembaca.

2. *Transperability* (Keteralihan)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks lain yang sejenis. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat diaplikasikan juga oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya yang menerapkan metode takrir dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan juga dapat dipergunakan dalam konteks selain menghafal Al-Qur'an.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti. Ini artinya peneliti betul-betul komitmen mengemukakan hasil penelitian tentang penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang sesuai dengan data yang diperoleh.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai (*coheren*) sehingga bisa dipercaya oleh

para pembaca. Peneliti berusaha mengkonfirmasi terhadap data yang diperoleh kemudian didukung lagi oleh literatur-literatur lain yang saling menguatkan sehingga menghasilkan data yang shahih.

Sugiono (2016:270) menyatakan diantara cara yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif adalah triangulasi. Sugiyono (2016:273-274) menyatakan triangulasi data dapat dilakukan dengan 3 cara:

- a. Triangulasi sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru-guru Al-Qur'an dan juga siswa.
- b. Triangulasi teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda walaupun kepada sumber yang sama. Misalnya peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang guru Al-Qur'an namun terhadap guru yang lainnya peneliti menggunakan teknik observasi.
- c. Triangulasi waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau juga dengan teknik lain dalam waktu yang berbeda. Peneliti berusaha melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan

observasi di pagi hari terhadap kegiatan muraja'ah siswa kemudian di lain hari peneliti melakukan observasi di siang atau sore hari.

3.6. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1992:16) menjelaskan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai

kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, table, matriks, dan bagan guna menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Data

SDIT Nurul Iman Semarang telah ada sejak tahun 2000 dengan jumlah pertama 8 peserta didik. Sekolah yang mulanya menempati ruang tamu salah seorang pendiri yang mengontrak rumah di Banjardowo sampai kemudian tergeraklah hati para donatur untuk mewakafkan sebidang tanah yang akan dibangun lembaga pendidikan untuk melayani kebutuhan masyarakat sekitar.

Berdirinya bangunan sekolah yang sederhana untuk memberi tempat peserta didik yang bertambah jumlahnya telah menggerakkan hati para donatur dalam investasi akhirat yang kemudian terjadi pembebasan satu persatu tanah sekitar sekolah pada tahun 2005. Tahun berganti tahun peserta didik yang mendaftar semakin bertambah jumlahnya, sampai saat ini.

SDIT Nurul Iman Semarang memiliki peserta didik sejumlah 669, sumber daya peserta didik sebanyak itu sampai sekarang sudah banyak mengukir prestasi akademis maupun non akademis, baik tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Tersedianya sarana prasarana sekolah yang memadai dan didukung tenaga pendidik dan warga sekolah lainnya memungkinkan sekolah ini untuk berkembang lebih maju.

Di sisi lain, masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik yang kurang mampu untuk membekali pendidikan anak dari rumah secara utuh karena keterbatasan kompetensi dan waktu membuat mereka menyadari akan arti penting pendidikan yang berdasarkan kuatnya akidah, mengutamakan kitabullah wa kitabu Rasulullah sebagai sumber utama pendidikan dan menjunjung tinggi akhlak

karimah sebagaimana akhlak Rasul dan para salafus sholih, sehingga banyak masyarakat yang berbondong-bondong memberikan kepercayaan sekolah sebagai tempat terbaik dalam mendidik anak-anaknya

Seiring bertambah jumlah peserta didik, sekolah selalu berusaha untuk melengkapi sarana prasana pembelajaran dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dengan berbagai pelatihan untuk mewujudkan visi misi sekolah yang telah ditetapkan.

Visi SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

“ Terwujudnya pribadi yang unggul dalam Keimanan, Akhlak dan IPTEK”.

Misi SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

Untuk mencapai visi sekolah tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SDIT Nurul Iman yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah yaitu:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah dan Rasul-Nya.
2. Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang Islam sesuai manhaj *assalaafush-sholih*.
3. Menyiapkan lulusan yang gemar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

6. Menanamkan kesadaran berfikir cerdas dengan prinsip pantang menyerah dan putus asa.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, rindang dan indah.
8. Membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.
9. Mencetak generasi yang berwawasan IPTEK.

Motto SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

“SHOLIH” Smart Holistik Optimis Leader Istiqomah Hafidz qur'an.

Tujuan SDIT Nurul Iman yaitu:

Tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh SDIT Nurul Iman pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung nilai keimanan dan ketaqwaan.
2. Mengembangkan karakter islami dilingkungan sekolah.
3. Membekali peserta didik kelas VI sekurang-kurangnya 95% siswa mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan hafal 2 Juz *mutqin*.
4. Menanamkan motivasi dan semangat juang dalam belajar secara sungguh-sungguh.
5. Memelihara dan memanfaatkan lingkungan dengan baik guna mendukung proses pembelajaran.
6. Mencetak generasi yang siap dalam tantangan global.
7. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung penguatan karakter Akhlakul Karimah.
8. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dan masyarakat dalam merealisasikan program sekolah.

9. Menjadikan peserta didik dapat menerapkan IPTEK dalam masyarakat.
10. Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat lembaga lain yang terkait.

Strategi SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

1. Menerapkan model pendidikan yang bernuansa Islami.
2. Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak lain.
3. Mengoptimalkan kompetensi dan kualitas SDM.
4. Menjalin kerjasama dengan orang tua.
5. Mengadakan perbandingan sistem pendidikan dengan lembaga lain (*Branch Marking*).
6. Senantiasa melakukan *continous improvement*.

Sembilan Jaminan Mutu SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

1. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an 2 Juz dengan mutqin dalam kurun waktu 6 tahun.
2. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih berstandar UMMI.
3. Siswa mampu menghafal hadits-hadits dan doa doa pendek.
4. Terbiasa berdo'a dengan do'a-do'a yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
5. Tertanam pada diri anak nilai-nilai akhlakul karimah.
6. Siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah (bagi laki-laki)/ Sholat tepat waktu (bagi Perempuan).
7. Menguasai ilmu pengetahuan umum tingkat Sekolah Dasar.
8. Memiliki karakter yang kuat taat terhadap ke dua orang tua.

9. Mampu bersaing masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Program Unggulan SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

1. Penanaman nilai-nilai karakter Islami.
2. Menjalin kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.
3. Mengajarkan pelajaran diniyyah.
4. Program membaca dan menghafal Al-Qur'an.
5. Program mata pelajaran DIKNAS.
6. *Spiritual Morning*.
7. Sholat Dhuha.
8. Sholat dhuhur secara berjama'ah.
9. Murojaah Jama'i.
10. Kepanduan Islam.
11. Mabit.
12. Tadabur Alam.
13. Pembinaan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstra kulikuler.
14. Mutaba'ah Yaumamiyah (pengawasan kegiatan anak di rumah).
15. SDIT Berbagi (Ramadan, Khitan Massal dan Idul Qurban).
16. Olimpiade Matematika dan IPA.
17. *Outing Class*.
18. *Home Visit*.
19. *Market Day* (Kelas 4-6).
20. Jum'at Bersih.
21. Munasabah dan Khotmil Qur'an.
22. Akhirussanah kelas 6.

Program Pembiasaan SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

1. Berwudlu dengan baik dan benar.
2. Sholat Dhuha dan Dzuhur secara rutin dan terjadwal.
3. Dzikir dan Doa setelah sholat.
4. Kultum anak (kelas 4,5 dan 6).
5. Muraja'ah/hafalan Quran, doa dan hadist.
6. Makan pagi bersama dengan adab yang benar.
7. Mencuci piring sendiri.
8. Budaya 6-S, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, dan Santun.
9. Mengucapkan kalimah *thoyyibah* dalam aktivitas sehari-hari.
10. Berinfaq dan menabung.
11. Saling berbagi.
12. Pola hidup sehat dan bugar.
13. *Morning spirit*/ apel pagi (tiap hari Senin dan PHBN).
14. Kerja Bakti MASSAL (tiap Jum'at ke 3).

Pembagian tugas GTK dan PTK SDIT Nurul Iman Semarang Tahun

Pelajaran 2024/2025:

No.	Nama	Tugas/Jabatan
1.	Mat Ridwan, M. Pd. I.	Kepala Sekolah
2.	Abdurrahman Wahid, S. Pd.	Wakil Kepala Sekolah/Guru Kelas 6 B
3.	Airlambang Robbani Jati Kusuma, S. Pd.	Kepala Tata Usaha
4.	Ahlul Pudyastawa, S. Pd.	Admin Dapodik/Tata Usaha
5.	Akhmad Alimin, S. Pd. I.	Kabid Kesiswaan
6.	Ahmad Mahfudhi, S. Pd.	Kabid Kurikulum/Guru Kelas 6 A
7.	Hamami, S. Ag.	Ka Saprass/Guru PAI

8.	Ari Lestari, S. Pd.	Guru Kelas 1 A
9.	Woro wihasti, S. Pd.	Guru Kelas 1 B
10.	Rosidawati, S. Pd.	Guru Kelas 1 C
11.	Ike Uswatun Khasanah, S. E. Sy.	Guru Kelas 1 D
12.	Shofa Nabihah	Guru Kelas 2 A
13.	Nur Chabibah, S. Pd.	Guru Kelas 2 B
14.	Silvia Manunggal Dewi, S. Th. I.	Guru Kelas 2 C
15.	Syefiyanti, S. Pi., S. Pd.	Guru Kelas 2 D
16.	Titik Giyatmi, A. Md.	Guru Kelas 3 A
17.	Amr Fatih Fauzan	Guru Kelas 3 B
18.	Sri Endang Juwarsih, S. Pd.	Guru Kelas 3 C
19.	Rasniati, A. Md.	Guru Kelas 3 D
20.	Alfiah Rakhmanti, A. Md.	Guru Kelas 4 A
21.	Dzulhijjah Kurnia Fadhillah, S. Pd.	Guru Kelas 4 B
22.	Nurul Chotimah, S. Pd.	Guru Kelas 4 C
23.	Abdulrohman Al Ghifari	Guru Kelas 4 D
24.	Shinta Indayani, S. Pd.	Guru Kelas 5 A
25.	Irvan Fadly Nurmaulana, S. H. I.	Guru Kelas 5 B
26.	Hasanatul Muzniyah, S. Pd.	Guru Kelas 5 C
27.	Tri Megawati, S. Pd.	Guru Kelas 5 D
28.	Warnisem, S. Pd.	Guru Kelas 6 C/Bendahara Sekolah
29.	Siti Asmanimah, A. Md.	Guru Kelas 6 D
30.	Nurhayati	Koordinator Guru Rombel 1-3
31.	Vivi Nur Hikmawati	Koordinator Ummi
32.	Zidni Ilma Nafi'aa	Koordinator Tahfidz
33.	Siti Fadhloen	Guru Ummi dan Tahfidz
34.	Nuroh Fadhilah	Guru Ummi dan Tahfidz
35.	Ruwanti Mu'adzah	Guru Ummi dan Tahfidz
36.	Asma' Chusnul Zulfa	Guru Ummi dan Tahfidz
37.	Sudiyah	Guru Ummi dan Tahfidz
38.	Farhan Purnomo Adi	Guru PJOK

39.	Amar Muhyidin	Guru PJOK
40.	Hidayat	Guru PJOK
41.	Dina Putri Rosdiana, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris, Seni Rupa
42.	Aini Mubarakah, S. Pd.	Guru Ummi dan Tahfidz
43.	Ninda Aristiana	Guru Ummi dan Tahfidz
44.	Listiyanti	Guru Ummi dan Tahfidz
45.	Siti Chotimah, S. Pd.	Guru Ummi dan Tahfidz
46.	Muthi'ah Aini	Guru Ummi dan Tahfidz
47.	Hasna Aadillah	Guru Ummi dan Tahfidz
48.	Irdatul Lailatus Syiyam	Guru Ummi dan Tahfidz
49.	Aisyah Mufidah	Guru Ummi dan Tahfidz
50.	Ghea Eka Sabrina	Guru Ummi dan Tahfidz
51.	Lailatul Arofah	Guru Ummi dan Tahfidz
52.	Nuzulul Hikmah, S. Pd.	Guru Ummi dan Tahfidz
53.	Aina Mubarakah, S. Pd.	Guru Bahasa Arab
54.	Salma Fikriyah	Bendahara Sekolah
55.	Ngatini	Koperasi
56.	Riyanto	Petugas Kebersihan
57.	Bisri Musthofa, S. E.	Security

Tabel 1. Data GTK dan PTK SDIT Nurul Iman Semarang
Tahun Pelajaran 2024/2025

Jadwal Pelajaran SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

Jam	Kelas 1 - 2	Kelas 3 - 4	Kelas 5 - 6
06.45-07.00	Sholat Dhuha		
07.00-08.00	Al-Qur'an	KBM	KBM
08.00-09.00	KBM	Al-Qur'an	KBM
09.00-09.20	Istirahat 1		
09.20-10.20	KBM	KBM	Al-Qur'an
10.20-10.50	KBM	KBM	KBM
10.50-11.00	Istirahat 2		
11.00-11.45	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz

11.45-12.30	Ishoma/Pulang		
12.30-13.45		KBM	KBM

Tabel 1. Jadwal Pelajaran SDIT Nurul Iman Semarang

4.2. Analisis Data

Materi Pembelajaran SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

Materi pembelajaran yang digunakan di SDIT Nurul Iman Semarang diantaranya meliputi 2 hal yaitu :

Materi Pokok	Materi Penunjang
1. Adab Islami	1. Bahasa Inggris
2. Aqidah	2. Komputer
3. Bahasa Arab	3. SBDP
4. Fiqh	4. PJOK
5. Hadits	5. Bahasa Jawa
6. Siroh	
7. PAI	
8. Matematika	
9. IPAS	
10. Bahasa Indonesia	

Tabel 2. Materi Pembelajaran SDIT Nurul Iman Semarang

Materi Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

KLS	SMT	TGK	PROGR AM	HAL/J UZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1-40	Jilid 1	45	1.An Naas 2.Al Falaq 3.Al Ikhlas 4.Al Lahab
		2	JILID 2	1-40	Jilid 2	45	5.An Nasr 6.Al Kafirun

	2	3	JILID 3	1-40	Jilid 3	45	7.Al Kausar
		4	JILID 4	1-40	Jilid 4	45	8.Al Maun 9.Quraisy 10.Al Fiil 11.Al Humazah 12.Al 'Asr 13.At takasur
II	1	5	JILID 5	1-40	Jilid 5	45	14.Al Qori'ah 15.Al 'Adiyat
		6	JILID 6	1-40	Jilid 6	45	16.Al Zalzalah 17.Al Bayyinah
	2	7	AL QUR'A N	Juz 1-5	Al Qur'an	90	18.Al Qadr 19.Al Alaq
III	1	8	GHORIB 1 (Hal 1- 14)	Juz 6-15	Ghorib 1-14	90	20.At Tin 21.Al Insiyroh 22.Ad Dhuha
	2	9	GHORIB 2 (hal 15- 28)	Juz 16- 30	Ghorib 15-28	90	23.Al Lail 24.Asy Syams
IV	1	10	TAJWID 1 (Hal 1- 10)	Juz 1-15	Ghorib- tajwid	90	25.Al Balad 26.Al Fajr
	2	11	TAJWID 2 (Hal 11- 20)	Juz 15- 30	Ghorib- tajwid	90	27.Al Ghosyiyah 28.Al A'la
V	1-2	12	Pengemb angan 1	AQ Juz 1-30	Ghorib- Tajwid	180	29.At Thoriq - 37.An Naba'

VI	1-2	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib-Tajwid	150	1. Pemeliharaan Hafalan Juz 30 2. Pemeliharaan Hafalan Juz 29
-----------	------------	----	----------------	-------------	---------------	-----	--

Tabel 3. Materi Pembelajaran al-Qur'an SDIT Nurul Iman Semarang

Materi pembelajaran tahfidz SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

KELAS	SEMESTER I	SEMESTER II
1	An Naas – At Takasur	Al Qori'ah – At Tiin
2	Al Insyiroh – Al Ghosiyah	Al A'la – Al Insyiqoq
3	Al Muthoffifin – At Takwir	Abasa – An Naba'
4	Al Mulk – Al Qolam	Al Haqqoh – Nuh
5	Al Jiin – Al Muzzamil	Al Muddasir – Al Qiyamah
6	Al Insan – Al Mursalat	Pemeliharaan Hafalan

Tabel 4. Materi Pembelajaran Tahfidz SDIT Nurul Iman Semarang

Metode Pengajaran SDIT Nurul Iman Semarang yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode eksperimen
- f. Metode karyawisata

Metode pengajaran Al-Qur'an SDIT Nurul Iman Semarang yaitu dengan menggunakan metode UMMI. Model Pembelajaran ummi yang digunakan di SDIT Nurul Iman merupakan salah satu spesifikasi metodologi ummi yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi

pembelajaran Al Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. metodeologi tersebut dibagi 4 yaitu:

1. Privat/Individual.
2. Klasikal/Individual.
3. Klasikal/Baca Simak.
4. Klasikal/Baca Simak Murni.

Sedangkan metode pengajaran tahfidz dengan menggunakan metode tahfidzul qur'an murojaah, takrir, tahsih, dan tasmi'.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut: 1. Perencanaan metode *live* muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan maka dapat di analisis bahwa perencanaan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dilaksanakan dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama 2 semester. Selama 2 semester ustadz/ustadzah dilatih dari segi bacaan, fashahah, makharijul hurufnya serta bagaimana mengajarkan metode takrir dan muraja'ah secara benar. Menentukan waktu pembelajaran yaitu di jam tertentu sesuai pembagian rombongan belajarnya. Kemudian menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan ustadz/ustadzah Al-Qur'an. Kemudian para ustadz/ustadzah Al-Qur'an menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Sekolah juga membuat kebijakan agar siswa memiliki waqaf ibtida' Al-Qur'an dan mengikuti *live* muroja'ah pagi. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ustadz Mat Ridwan, M. Pd. I. selaku Kepala SD IT Nurul Iman Semarang yang mengatakan: "Untuk melaksanakan metode *live* muraja'ah

dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang kami mulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama 2 semester. Selama masa pelatihan para asatidz Al-Qur'an dilatih dari segi bacaan, ilmu tajwid dan juga bagaimana mengajarkan metode takrir dan muraja'ah secara baik dan benar. Kemudian menentukan waktu pembelajaran sesuai pembagian rombelnya. Lalu menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan para asatidz Al-Qur'an. Para asatidz Al-Qur'an menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Saya juga menganjurkan agar setiap siswa menggunakan waqaf ibtida' Al-Qur'an supaya ada penyeragaman dan memudahkan siswa dalam menghafal Al Qur'an. Kemudian saya juga membuat kebijakan agar siswa mengikuti *live* murojaah pagi yang dapat dipergunakan untuk menghafal ataupun muraja'ah di rumah." (wawancara, Ustadz Ridwan, Kamis 2 Januari 2025 jam 09.30 WIB).

Demikian juga penuturan dari Koordinator tahfidz yang bernama Ustadzah Zidni dan beliau mengatakan : "Perencanaan metode *live* murajaah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dimulai pelatihan selama 2 semester. Kemudian setelah itu kami rapat untuk menyusun dan menentukan target hafalan dalam setiap semesternya yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar setiap harinya. Waktu pembelajaran juga dirubah dari sesuai pembagian jam pembelajaran menjadi penyeragaman di kelas masing-masing." (wawancara, Ustadzah Zidni, Jum'at, 3 Januari 2025 Jam 09.30 WIB).

Salah seorang ustadzah Al-Qur'an yang bernama Ustadzah Nuroh, beliau juga mengatakan, "Untuk melaksanakan metode *live* dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang kami mulai perencanaannya dengan menyusun dan menentukan target hafalan untuk semester

satu dan semester dua dan setelah itu barulah kami menyusun RPP nya. Kami juga menganjurkan siswa untuk menyiapkan waqaf ibtida' Al-Qur'an dan mengikuti *live murojaah pagi*.” (wawancara, Ustadzah Nuroh, Jum'at, 3 Januari 2025 Jam 10.00 WIB).

Demikian juga penuturan dari Koordinator UMMI yang bernama Ustadzah Vivi dan beliau mengatakan : “Untuk merencanakan metode *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang kami mulai dengan menyusun dan menentukan target hafalan yang disesuaikan dengan hari efektif dalam setiap semesternya yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar dan mengajarkannya setiap harinya. Setelah itu baru kemudian kami menyusun RPP nya. Sekolah juga menganjurkan agar siswa memiliki waqaf ibtida' Al-Qur'an dan berperan aktif dalam *live murojaah pagi*.” (wawancara, Ustadzah Vivi, Sabtu, 4 Januari Jam 08.00 WIB).

Ustadzah Ike, sebagai salah seorang asatidzah pengampu tahfidz Al-Qur'an dan wali kelas I D juga memberikan keterangan dan beliau mengatakan, “Untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir dan muraja'ah kami awali dengan menyusun target hafalan. Tahun ini ada perbedaan karena adanya kegiatan murojaah pagi secara *live streaming* disiarkan di *channel youtube* sekolah. Sekolah juga menganjurkan agar siswa mengikuti *live murojaah* Al Qur'an dan memiliki waqaf iftidak bagi siswa yang sudah Al-Qur'an supaya siswa. Bagi guru-guru yang bukan berasal dari pendidikan agama Islam mereka mendapatkan pelatihan lebih lama agar mampu mengajarkan metode takrir dan muraja'ah dengan baik dan benar.” (wawancara, Ustadzah Ike, Senin, 6 Januari 2025 Jam 09.00 WIB).

Demikian juga penuturan dari salah satu asatidzah Al-Qur'an yang bernama Ustadzah Hasna dan beliau mengatakan, "Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *live* muraja'ah di SDIT Nurul Iman Semarang kami awali dengan menyusun target hafalan. Tahun ini sekolah membuat kebijakan dengan setiap hari ada *live* murojaah pagi dari masing-masing perwakilan rombongan dan bergantian setiap pekannya. Tapi sebelumnya kami para asatidz juga diseleksi dan dilakukan pelatihan selama 2 semester untuk lebih memantapkan lagi bacaan dan juga metode mengajarkan metode *live* muraja'ah". (wawancara, Ustadzah Hasna, Senin, 6 Januari 2025 Jam 12.30 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa perencanaan metode *live* muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dilaksanakan selama 2 semester. Selama 2 semester para asatidz dilatih dari segi bacaan, fashahah dan makharijul hurufnya serta bagaimana mengajarkan metode *live* muraja'ah secara benar. Menentukan waktu pembelajaran yaitu di jam pembelajaran sesuai kesepakatan rombelnya. Kemudian menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan guru-guru Al-Qur'an. Kemudian para guru Al-Qur'an menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Sekolah juga membuat kebijakan agar siswa memiliki waaf iftidak Al-Qur'an dan mengikuti *live* murojaah Al Qur'an.

Hasil dari wawancara mengenai perencanaan target hafalan juga sesuai dengan dokumentasi yang berisi tentang target hafalan. Adapun target hafalannya yaitu:

Kelas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember

1	An Naas – Al Falaq	Al Ikhlas – Al Lahab	An Nasr – Al Kafirun	Al Kautsar – Al Ma’un	Quraisy – Al Fiil	Al Humazah -At Takatsur
2	Al Insyiroh – Ad Dhuha	Al Lail – Asy Syams	Al Balad	Al Fajr		Al Ghosiyah
3	Al Muthoffifin		Al Infithor		At Takwir	
4	Al Mulk			Al Qolam		
5	Al Jin			Al Muzammil		
6	Al Insan			Al Mursalat		

Tabel 5. Target Hafalan Tahfidz SDIT Nurul Iman Semarang Semester I
Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Al Qori’ah – Al Adiyaat	Al Zalzalah	Al Bayyinah	Al Qadr	Al Alaq	At Tiin
2	Al A’la	Ath Thoriq	Al Buruj		Al Insyiqoq	
3	Abasa		An Naba		An Naziat	
4	Al Haqqoh		Al Ma’arij		Nuh	
5	Al Muddasir			Al Qiyamah		
6	Pemeliharaan Hafalan					

Tabel 6. Target Hafalan Tahfidz SDIT Nurul Iman Semarang Semester II
Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 23 Januari 2025 jam 11.00-12.00 di kelas 2D maka dapat diinformasikan bahwa proses penerapan metode *live murojaah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dimulai dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali

dan kemudian mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian diulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Lalu siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.

Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Begitulah seterusnya proses yang dilakukan sampai kepada target hafalan atau ayat yang hendak dihafal. Kemudian pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2025 jam 09.30-10.20 di kelas 2C juga didapati bahwa proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dimulai dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali dan kemudian mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian diulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Lalu siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

Disela-sela hafalan guru memberikan tes kepada siswa secara acak untuk membacakan hafalannya. Begitulah seterusnya proses yang dilakukan sampai kepada target hafalan yang hendak dicapai.

Pengamatan juga dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Januari sampai dengan 31 Januari 2025 dan juga 3 Februari sampai 15 Februari 2025 menunjukkan bahwa proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang adalah sama dengan hasil pengamatan yang sebelumnya.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 23 Januari 2019 jam 07.30 sampai jam 16.30 dapat diinformasikan bahwa proses penerapan untuk metode *live* muraja'ah dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang adalah di pagi hari sebelum shalat dhuha dimulai dengan siswa mengulangi hafalan pada hari yang sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafal ayat tambahan. Lalu siswa mempersiapkan hafalannya. Setelah dilakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat yang dihafal, maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada guru atau menghafalkannya secara bersama-sama di kelas.

Jika didapati ada kesalahan maka akan langsung dikoreksi oleh guru. Muraja'ah juga dilakukan setelah selesai shalat zuhur berjama'ah yang dibimbing oleh Ustadzah Chotimah dan pada saat sebelum siswa pulang ke rumahnya dengan dibimbing oleh wali kelasnya. Setelah itu siswa dianjurkan untuk mengulangi hafalannya di rumah.

Pengamatan juga dilakukan pada hari Senin 28 Januari sampai dengan 31 Januari 2025 dan juga 4 Februari sampai 15 Februari 2025 dan menunjukkan bahwa proses penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang adalah sama dengan hasil pengamatan yang sebelumnya. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ustadzah Chotimah salah seorang guru Al-Qur'an yang mengatakan: "Proses penerapan metode murojaah di mulai dengan guru membacakan ayat beberapa kali lalu siswa mengamati bacaan guru. Kemudian siswa dipandu untuk membaca beberapa kali sambil menghafalkan ayat yang telah dibacakan guru sebelumnya. Diulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Begitulah selanjutnya sampai batas

ayat yang hendak dihafalkan. Untuk penerapan metode *live* muraja'ah dimulai dengan siswa terlebih dahulu mempersiapkan hafalannya. Setelah dilakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat yang dihafal, maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada guru atau menghafalkannya secara bersama-sama di kelas. Jika didapati ada kesalahan maka akan langsung dikoreksi oleh guru. *Live* muraja'ah juga dilakukan di waktu pagi sebelum shalat dhuha dengan dibimbing oleh Koordinator tahfidz. Setelah itu siswa dianjurkan untuk mengulangi hafalannya di rumah.” (wawancara, Ustadzah Chotimah, Selasa, 4 Februari 2025 Jam 13.00 WIB).

Demikian juga penuturan dari salah satu guru Al-Qur'an yang bernama Ustadzah Gea dan beliau mengatakan: “Penerapan metode *live* murojaah dimulai dengan tambahan pelajaran untuk persiapan di hari sebelumnya. Kemudian esok hari siswa secara bersama-sama membacanya surat yang telah ditentukan guru. Siswa diminta untuk terus mengulangi sampai beberapa kali sampai benar-benar fasih dan lancar. Setelah itu maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada Koordinator tahfidz atau menghafalkannya secara bersama-sama di kelas. Siswa juga mengulang hafalan setelah shalat zuhur berjama'ah yang dipandu oleh Ustadzah Gea. Sebelum pulang biasanya siswa kembali mengulang surat yang dihafalkan di waktu pagi.” (wawancara, Ustadzah Gea, Kamis, 6 Februari 2025 Jam 13.00 WIB).

Kemudian Ustadzah Nurul sebagai guru tahfidz dan wali kelas IV C juga mengatakan: “Dalam melaksanakan metode *live* murojaah biasanya kami selaku wali kelas mengecek hafalan siswa sebelum dilatih oleh Koordinator tahfidz. Secara bersama siswa membacakan hafalan suratnya. Bila dinilai sudah lancar

maka siswa langsung bisa berlatih dengan Koordinator tahfidz. Kemudian siswa secara bersama-sama mengulangi kembali surat yang dibacakan guru tadi beberapa kali sampai hafal. *Live muroja'ah* dilakukan di pagi hari sebelum shalat dhuha. Untuk menjaga hafalannya kegiatan *muroja'ah* juga dilakukan setelah shalat Zuhur berjama'ah dan juga sebelum siswa pulang yang di takrir oleh Koordinator tahfidz.” (wawancara, Ustadzah Nurul, Kamis, 6 Februari 2025 Jam 09.00 WIB).

Ustadz Ghifar salah satu asatidz Al-Qur'an juga mengatakan : “Penerapan metode *live murojaah* pagi dimulai dengan Latihan persiapan dengan koordinator tahfidz, siswa membacakan surat yang diminta secara bersama bila ada koreksi guru membacakan satu ayat beberapa kali lalu siswa mengamati bacaan guru dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Jikalau ayatnya panjang maka guru akan membaginya menjadi dua atau tiga kali bacaan. Kemudian siswa secara bersama-sama membacanya beberapa kali sambil menghafalkan ayat yang telah dibacakan guru. Guru akan menunjuk secara acak siswa untuk membacakan surat yang diminta tanpa melihat mushaf. Kemudian siswa terus mengulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Begitulah sampai batas yang ingin dicapai pada hari itu. Kemudian untuk penerapan *live* metode *muroja'ah* siswa harus terlebih dahulu mengulangi hafalannya sendiri. Setelah itu maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada coordinator tahfidz atau menghafalkannya secara bersama-sama di kelas. Setelah shalat dhuha biasanya siswa *muroja'ah* secara bersama-sama di masjid At-Taubah. Sebelum istirahat biasanya siswa kembali mengulang surat yang dihafalkan di waktu pagi.” (wawancara, Ustadz Ghifar, Rabu, 5 Februari 2025 Jam 09.00 WIB).

No	Tanggal / Bulan	Nama	Kelas	Surat
1	Selasa, 4 Februari 2025	Adnan Khiar Ardhani	3D	Al A'la - An Nass
		Hamdan Hisyam Al Fathu	3D	
2	Jum'at, 7 Februari 2025	Aerynnuha Nasr Kurniawan	4D	An Naba' - At Thoriq
		Alifia Kaysa Azzahra	4D	
3	Selasa, 11 Februari 2025	Alesha Shakila Prasetya	2D	Al A'la - An Nass
		Amanda Alina Citrahaya	2D	
4	Jum'at, 14 Februari 2025	Abdul Aziz Hakim	6C	An Naba' - At Thoriq
		Abdulloh Hafiy Al Mubarak	6C	
5	Selasa, 18 Februari 2025	Rumaisha Hanis Dafitha	4C	Al A'la - An Nass
		Sofia Satrya Nareswari	4C	
6	Jum'at, 21 Februari 2025	Binar Bening Embun Pagi	5C	An Naba' - At Thoriq
		Farah Assyifatun Nisa	5C	
7	Selasa, 25 Februari 2025	Abidzar Fathan Nur Rasyid	3C	Al A'la - An Nass
		Muhammad Wildan Haidar Ibrahim	3C	

Tabel 7. Data Peserta *Live Murojaah Pagi* SDIT Nurul Iman Semarang
Bulan Februari Tahun Pelajaran 2024/2025

Alesha siswa kelas II D menuturkan : “Ustadzah Zidni menyampaikan tambahan pembelajaran persiapan *live murojaah* dilaksanakan dengan membacakan surat An-Naas sampai surat Al-A’la beberapa kali tanpa kami melihat mushaf dan denganurut sesuai urutan surat. Ustadzah Zidni mendengarkan bacaan murojaah sebanyak 1 kali. Bila terdapat kesalahan Ustadzah Zidni akan memberikan revisi lalu kami membacakan kembali surat apa yang terdapat koreksian tadi. Kami mengulang hafalan di akhir pembelajaran baik secara bersama-sama. Kami juga mengulang kembali hafalan sebelum ketika selesai shalat Zuhur dan di waktu *breafing* sebelum pulang bersama dengan Ustadzah Zidni.”(wawancara, Alesha, Selasa, 11 Februari 2025 jam 09.00).

Hafiy salah seorang siswa kelas VI C juga mengatakan: “Kemarin Ustadzah Zidni memulai tambahan pembelajaran persiapan *live* murojaah pagi dengan mengulang kembali surat yang dihafal, An-Naba’ sampai surat Ath-Thoriq. Kemudian Ustadzah Zidni menyampaikan revisi dengan membacakan ayat beberapa kali sambil kami melihat mushaf dan mendengarkan bacaan Ustadzah. Ustadzah membacakan ayat sebanyak 3 kali. Setelah Ustadzah membacakan 3 kali lalu kami membacakan Kembali apa yang dibacakan Ustadzah dengan berulang-ulang sampai hafal tanpa melihat mushaf. Kami mengulang hafalan di akhir jam pembelajaran atau ketika selesai shalat Zuhur bersama Ustadzah Zidni dan Ustadzah Nuroh atau sebelum pulang ke rumah masing-masing bersama wali kelas.”(wawancara, Hafiy, Jum’at 14 Februari 2025 jam 10.20).

Demikian juga penuturan dari salah seorang siswi kelas V C yang bernama Bening dan ia mengatakan: “Setiap hari kami membacakan surat An-Naba’ sampai surat Ath-Thorriq beberapa kali tanpa kami melihat mushaf dan mendengarkan koreksian dari Ustadzah Zidni. Setelah Ustadzah Zidni membacakan paling tidak 3 kali lalu kami membacakan apa yang dibacakan Ustadzah Zidni dengan berulang-ulang sampai benar. Mengulang hafalan dilaksanakan di akhir jam pembelajaran atau ketika selesai shalat Zuhur bersama Ustadzah Zidni dan Ustadzah Nuroh atau sebelum pulang ke rumah masing-masing bersama wali kelas. (Wawancara, Bening, Rabu, 26 Februari 2025 jam 09.00).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa proses penerapan metode *live* murojaah pagi dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Iman Semarang di mulai dengan siswa membacakan surat yang diminta dengan urut dan mendengarkan koreksian bacaan Ustadzah beberapa kali dan kemudian mengikuti

bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian diulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal.

Lalu siswa mengulang-ulang surat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke surat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan ustadzah dan mengulangi bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Begitulah seterusnya proses yang dilakukan sampai kepada target hafalan atau ayat yang hendak dihafal. Sedangkan proses penerapan untuk metode *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang di pagi hari dimulai dengan siswa mengulangi hafalan pada hari yang sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafal surat-surat pendek Juz 30. Lalu siswa mempersiapkan hafalannya. Setelah dilakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat surat yang dihafal, maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada asatiz/asatidzah atau menghafalkannya secara bersama sama di kelas. Jika didapati ada kesalahan maka akan langsung dikoreksi oleh asatidz/asatidzah.

Live muraja'ah juga dilakukan pagi hari sebelum shalat dhuha berjama'ah yang dibimbing oleh Ustadzah Zidni. Setelah itu siswa dianjurkan untuk mengulangi hafalannya di rumah. Berdasarkan analisa dokumen melalui rencana pelaksanaan pembelajaran didapati bahwa di awal pembelajaran siswa mengulang hafalan pada hari yang sebelumnya. Guru kemudian memberikan koreksi bila ada ayat yang salah sebanyak 3 kali sementara siswa mendengarkan sambil memperhatikan Al-Qur'an. Guru membaca kemudian peserta didik mengikuti sebanyak 3 kali.

Guru memberi waktu pada peserta didik untuk mengulang-ulang dan menghafal ayat. Guru membagi siswa kepada 6 kelompok dan melakukan tes hafalan. 3. Keberhasilan penerapan metode *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. Hasil wawancara dan pengamatan dokumen yang dilakukan maka dapat di analisis bahwa keberhasilan penerapan metode *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu.

Setiap kelompok terdiri dari dua siswa dibagi kemudian secara bersama membacakan hafalan suratnya. Guru menilai hafalan siswa berdasarkan kepada kefasihannya, tajwidnya dan juga kelancaran hafalannya. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian akhir semester dan tahsih juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk menilai hafalan siswa yang bersifat per surat dan akhir semester juga berdasarkan kepada kefasihannya, tajwidnya dan juga kelancaran hafalannya.

Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ustadz Fatih sebagai guru Al-Qur'an SDIT Nurul Iman mengatakan, "Hasil penilaian penerapan metode *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang kami lakukan lima hari dalam sepekan. Setiap kelompok terdiri dari dua orang siswa masing-masing rombel. Penilaian akhir semester dan tasmi' juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik." (wawancara, Ustadz Fatih, Selasa, 11 Februari 2025 Jam 13.00 WIB).

Demikian juga penuturan dari salah seorang guru yang bernama Ustadz Hidayat sebagai guru Al-Qur'an dan beliau mengatakan: "Penilaian penerapan metode *live* muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang kami lakukan lima hari dalam sepekan sebelum shalat dhuha dimana di hari sebelumnya siswa latihan pemantapan didampingi oleh Ustadzah Zidni. Penilaian tahfidz juga dilakukan persurat, tasmi' dan penilaian akhir semester. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa secara menyeluruh hasilnya adalah baik."(wawancara, Ustadz Hidayat, Senin, 10 Februari 2025, Jam 13.00 WIB).

Demikian juga penuturan dari salah seorang guru yang bernama Ustadzah Hasanah sebagai guru Al-Qur'an dan wali kelas VI C, beliau mengatakan, "Penilaian pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang kami lakukan setiap hari setelah selesai shalat dhuha, hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Siswa dites hafalannya satu persatu. Setelah selesai satu surat penilaian juga dilakukan persurat. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Begitulah selanjutnya sampai kepada akhir semester dan tasmi'. Untuk kelas VI juga dilakukan penilaian munaqosah. Berdasarkan hasil penilaian secara menyeluruh hasilnya adalah baik. MasayaAllah."(wawancara, ustadzah Hasanah, Jum'at, 13 Februari 2025, Jam 11.00 WIB).

Ustadzah Endang sebagai guru Al-Qur'an dan wali kelas V B beliau juga mengatakan: "Kami melakukan *live* murojaah selama lima hari dalam sepekan, penilaian pembelajaran Al-Qur'an setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Koordinator tahfidz membagi siswa kepada dua kelompok dan dites hafalannya satu persatu. Setelah siswa selesai menghafal satu surat maka

penilaian juga dilakukan persurat. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian akhir semester dan tasmi' juga dilakukan penilaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penilaian secara menyeluruh hasilnya adalah baik.”(wawancara, Ustadzah Endang, Senin, 17 Februari 2025, Jam 13.00 WIB).

Ustadzah Cintya sebagai guru Al-Qur'an dan wali kelas Kelas IV D beliau juga mengatakan: “*Live murojaah* pagi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dalam lima hari selama sepekan sebelum shalat dhuha. Hari sebelumnya Koordinator tahfidz memanggil siswa dan dites hafalannya satu persatu. Setelah siswa selesai menghafal satu surat maka penilaian juga dilakukan persurat. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian semua surat secara berurutan. Penilaian meliputi aspek hafalan, tajwid dan fashahah. Berdasarkan hasil penilaian secara menyeluruh hasilnya adalah baik.”(wawancara, Ustadzah Cintya, Selasa, 18 Februari 2025, Jam 13.00 WIB).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa keberhasilan penerapan *live* muraja'ah pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Siswa dibagi menjadi lima kelompok masing-masing kelompok mewakili rombелnya masing-masing yang terdiri dari dua orang siswa lalu kemudian secara bersama diminta untuk membacakan kembali hafalannya.

Guru menilai hafalan siswa berdasarkan kepada kefasihannya, tajwidnya dan juga kelancaran hafalannya. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian akhir semester dan tasmi' juga dilakukan sesuai dengan jadwal

yang telah ditentukan. Untuk menilai hafalan siswa yang bersifat per surat, akhir semester dan tasmi' juga berdasarkan kepada kefasihannya, tajwidnya dan juga kelancaran hafalannya. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan analisa dokumen didapati bahwa keberhasilan metode *live muraja'ah* yang diterapkan di SDIT Nurul Iman Semarang dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan secara harian, persurat, mid dan juga semester didapati bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai yang baik.

Sebagai contoh di kelas II D siswanya berjumlah 28 orang. Hasil ujian tajwid, fashahah dan tartilnya mulai dari nilai 74-86. Hasil ujian tahfidznya per surat menunjukkan juga hasil yang baik. 1 orang siswa memperoleh 3 juz (Juz 30, juz 29, juz 1). Siswa yang mewakili kelas II D untuk mengikuti live murojaah pagi ada 8 siswa yang semuanya sudah hafal juz 30. 4. Hambatan penerapan *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan maka dapat diinformasikan bahwa hambatan penerapan metode *live muraja'ah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang adalah karena jaringan internet dan peralatan teknis serta masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja'ah dan juga kurang manajemen waktu. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ustadzah Zidni selaku Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Iman Semarang yang mengatakan, "Adapun yang menghambat dalam penerapan metode takrir adalah masih adanya di antara siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu lebih banyak pengulangan siswa yang belum lancar bacaannya agar dapat membaca dan mengikuti hafalan. Siswa juga mengalami kesulitan bila

menemukan ayat-ayat yang sama. Adapun yang menghambat dalam penerapan metode muraja'ah adalah kurangnya muraja'ah di rumah, kurangnya kerjasama orang tua untuk mengingatkan anaknya menghafal atau mengulang hafalannya di rumah dan kurang tepatnya siswa dalam mengatur waktu. Saat *live* kadang ada mic yang mati juga.” (wawancara, Ustadzah Zidni, Senin, 04 Februari 2025 Jam 13.00 WIB).

Kemudian Ustadzah Ike guru tahfidz dan wali kelas I D juga mengatakan: “Faktor yang menghambat dalam penerapan metode takrir adalah masih terdapat siswa yang belum lancar bacaannya bahkan masih ada yang masih iqra' sehingga susah untuk bisa cepat membaca dan menghafal. Kemudian banyak juga ayat-ayat yang mirip sehingga sedikit menyusahkan siswa untuk menghafalnya. Kemudian yang menghambat dalam penerapan metode *live* muraja'ah adalah siswa kurang muraja.'ah di rumah dan juga siswa kurang bisa mengatur waktunya karena ada juga sebagian siswa yang pulang dari sekolah mengikuti les atau bimbingan di luar rumah. Seperti di rombel kelas I D belum ada perwakilan siswa yang mewakili” (wawancara, Ustadzah Ike, Senin, 6 Januari 2025 Jam 09.00 WIB).

Demikian juga penuturan dari salah seorang asatidzah tahfidz sekaligus wali kelas VI D, Ustadzah Hasanah, beliau mengatakan, “Faktor yang menghambat dalam penerapan metode *live* di antaranya adalah masih banyaknya siswa yang belum lancar bacaannya dan juga terdapat ayat-ayat yang mempunyai kemiripan. Kemudian faktor yang menghambat dalam penerapan metode muraja'ah adalah siswa kurang bisa mengatur waktunya karena ada juga sebagian siswa yang pulang dari sekolah mengikuti les atau bimbingan di luar rumah sehingga jarang

mengulang di rumah. Bahkan kadang sampai di rumah mereka langsung tidur.”
(wawancara, Ustadzah Hasanah, Jum’at, 13 Februari 2025 Jam 11.00 WIB).

Demikian juga penuturan dari salah seorang asatidzah tahfidz dan wali kelas V B yang bernama Ustadzah Endang dan beliau mengatakan, “Hambatan yang kami rasakan dalam penerapan metode *live* di antaranya adalah masih banyaknya siswa yang belum lancar bacaannya walaupun mereka sudah kelas 5. Kemudian faktor yang menghambat dalam penerapan metode *live* muraja’ah adalah siswa kurang bisa mengatur waktunya karena ada juga sebagian siswa yang pulang dari sekolah mengikuti les atau bimbingan di luar rumah sampai di rumah sudah malam sehingga jarang mengulang di rumah karena sudah kelelahan. ” (wawancara, ustadzah Endang, Senin, 17 Februari 2025 Jam 13.00 WIB).

Begitu juga penuturan dari salah seorang asatidz tahfidz dan wali kelas III C yang bernama Ustadz Fatih beliau mengatakan, “Yang menjadi menghambat dalam penerapan metode *live* murojaah di antaranya adalah masih banyaknya siswa yang belum sampai pada target hafalan dan belum lancar bacaannya karena mereka tidak mengaji di rumah. Kemudian faktor yang menghambat dalam penerapan metode *live* muraja’ah adalah siswa kurang bisa mengatur waktunya karena biasanya siswa mengikuti les di luar sekolah sampai malam. Ditambah lagi di rumah jarang mengulang hafalan.” (wawancara, Ustadz Fatih, Selasa, 11 Februari 2025 Jam 13.00 WIB).

Hafiy siswa kelas VI D juga mengatakan: “Kadang-kadang kalau tidak capek sayas mengulang hafalan tapi memang jarang mengulang di rumah”.
(wawancara, Jum’at, 14 Februari 2025 jam 10.20). Begitu juga penuturan dari salah seorang siswi kelas V C yang bernama Bening dan ia mengatakan, “Sampai di

rumah kadang sudah maghrib sehingga saya jarang mengulangi hafalan di rumah. Lagian sudah capek seharian di sekolah”. (wawancara, Bening, Rabu, 26 Februari 2025 jam 09.00).

Alesha siswa kelas II D juga mengatakan: “Saya takut ustadzah, takut kalau nanti saya grogi dan lupa hafalannya. Di rumah saya pulang sekolah lanjut les dan TPQ. Setelah isya mengerjakan tugas sudah mengantuk”. (Wawancara, Alesha Selasa, 11 Januari 2025 jam 09.00) Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa hambatan penerapan metode *live* muraja’ah dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Iman Semarang adalah karena masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar, banyaknya ayat-ayat yang sama, kurang muraja’ah dan juga kurang manajemen waktu. Berdasarkan analisa dokumen yaitu Al-Qur’an yang dilakukan tanggal 23 Februari 2025 didapati bahwa terdapat banyak ayat-ayat yang mempunyai kesamaan sebagai contoh pada surat Al-Mursalat terdapat ayat **نَنفُثُ مَوْيَ لِيُوْثِقَ كَمَلَالِ** terdapat sebanyak 9 kali sementara ayat sesudahnya berbeda-beda.

4.3. Pembahasan

Dari deskripsi data yang telah digambarkan dan dipaparkan maka peneliti akan membahas secara rinci tentang deskripsi tersebut. Adapun yang akan dibahas adalah hasil wawancara yang penulis dapat serta penguatan dari hasil observasi yang didapatkan tentang bagaimana penerapan metode takrir dan muraja’ah dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Iman Semarang.

1. Perencanaan metode *live* muraja’ah dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Iman Semarang. Perencanaan *live* muraja’ah dalam pembelajaran Al-

Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dimulai dengan seleksi dan pelatihan guru yang dilaksanakan selama 2 semester, menentukan waktu pembelajaran yaitu sebelum shalat dhuha dan menyusun target hafalan dalam tiap semesternya. Setelah itu dirapatkan dengan guru-guru Al-Qur'an. Kemudian para guru Al-Qur'an menyusun RPP sesuai dengan target hafalan. Bila merujuk kepada pendapat Hidayat (2018:24-27) menjelaskan ada 3 hal yang harus direncanakan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an:

a. Membagi waktu penghafal Al-Qur'an harus membagi waktunya kepada tiga bagian utama. Pertama, waktu utama untuk menghafal yang umumnya dimulai setelah subuh. Waktu inilah yang dinilai terbaik untuk menghadirkan kemudahan hafalan. Kedua, adalah waktu untuk mengulang hafalan. Waktu yang dapat digunakan untuk muraja'ah adalah dalam setiap kesempatan shalat sunnat. Ketiga, waktu mudzakah yaitu waktu untuk mengingat-ingat. Waktu ini sangat fleksibel tergantung pada luangnya aktifitas. Apakah di waktu berjalan, duduk atau bahkan mungkin juga ketika berbaring.

b. Menyiapkan perangkat para penghafal Al-Qur'an hendaknya mempersiapkan berbagai macam perangkat yang dapat memudahkan proses menghafal diantaranya : mushaf, tempat dan guru.

c. Menentukan target waktu para penghafal Al-Qur'an mestilah memiliki target waktu dalam menyempurnakan hafalan. Sa'dullah (2010:54) juga menjelaskan untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Tentukan batasan materi

- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Tasmi'

Adapun bentuk dari tasmi' adalah sebagai berikut:

- a. Menyetorkan hafalan kepada guru.

Sa'dulloh (2008:68) mengatakan untuk mendapatkan hafalan yang representatif seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru.

- b. Mudarosah berkelompok (belajar berkelompok).

Ridwan (2000:6) mengatakan belajar dilakukan dengan mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya.

Umar (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, diunggah Kamis, 13 Juni 2019) dengan judul penelitiannya "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya" menyatakan bahwa sebelum siswa mulai menghafal maka siswa wajib mengikuti yang disebut dengan *I'dad*. Pada masa ini disebut masa penyesuaian. Masa *I'dad* bertujuan untuk menyamakan kemampuan dasar santri pada bacaan, tajwid dan nadhom (lagu). Masa *I'dad* berlangsung selama satu semester atau 6 bulan. Selama masa itu santri akan di evaluasi secara berkala pada ujian tengah semester dan akhir semester ganjil, setelah melalui evaluasi barulah dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan dasar santri.

Bila dibandingkan antara perencanaan yang dilakukan oleh SDIT Nurul Iman Semarang dengan pendapat ahli yang telah dikemukakan sebelumnya atau juga penelitian terdahulu yang relevan maka terdapat beberapa kesamaan yaitu:

a. Perencanaan waktu SDIT Nurul Iman Semarang telah merencanakan waktu untuk menghafal dan juga muraja'ah. Pada Tahun Pelajaran sebelumnya pembelajaran murojaah pagi lakukan dengan memutar rekaman tahfidz siswa saat khotmil qur'an. Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan mengikuti jam pembelajaran sehingga terkadang di sebahagian kelas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di jam terakhir.

Tahun ini kegiatan *live* murojaah Al-Qur'an dilaksanakan di pagi hari sebelum shalat dhuha dan disiarkan secara *live* di channel youtube sekolah. Untuk evaluasi dan muraja'ah dilakukan di setiap hari di akhir jam pelajaran, muraja'ah sebelum shalat dhuhur dan juga sebelum siswa pulang ke rumahnya.

b. Menyiapkan perangkat sebelum masuknya Tahun Pelajaran baru 2024/2025 sekolah telah mempersiapkan guru-guru Al-Qur'an yang telah diseleksi dan dilatih selama 2 semester. Selama masa pelatihan para asatidz Al-Qur'an dilatih dari segi bacaan, ilmu tajwid dan juga bagaimana mengajarkan metode takrir dan muraja'ah secara benar. Kepala sekolah juga menganjurkan agar setiap siswa menggunakan waqaf dan ibtida' Al-Qur'an supaya ada penyeragaman dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kepala sekolah juga membuat kebijakan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan *live* murojaah pagi.

c. Menentukan target waktu.

SDIT Nurul Iman Semarang dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an telah menyusun target waktu yang disesuaikan dengan jumlah surat yang ingin

dicapai. Bila dibandingkan antara perencanaan yang dilakukan oleh SDIT Nurul Iman Semarang dan pendapat ahli ternyata terdapat kesamaan perencanaan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al Qur'an dari segi persiapan tenaga pengajar, sarana dan juga dalam menentukan target waktu dalam menghafal Al-Qur'an.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang jelas sekali bahwa di penelitian relevan sekolah SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan ada mengadakan *I'dad* atau disebut juga masa penyesuaian. Masa *I'dad* bertujuan untuk menyamakan kemampuan dasar santri pada bacaan, tajwid dan *nadhom* (lagu). Masa *I'dad* berlangsung selama satu semester atau 6 bulan. Selama masa itu santri akan di evaluasi secara berkala pada akhir semester, setelah melalui evaluasi barulah dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan dasar santri. Sementara di siswa langsung belajar untuk menghafal sehingga sebagian siswa kesulitan untuk bisa cepat menghafal. Karena biasanya siswa yang masuk ke sekolah belum tentu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

d. Proses penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang. Proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dimulai dengan persiapan dengan Koordinator tahfidz siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali dan kemudian mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian diulangi terus sampai beberapa kali satu surat tersebut sampai benar-benar hafal. Lalu siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian jika sudah benar-benar hafal surat yang pertama, maka

lanjutkan ke surat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

Kemudian siswa diberikan waktu untuk menguatkan hafalan apakah secara mandiri atau bersama temannya setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya kepada guru. Adapun untuk metode *live muraja'ah* proses penerapan untuk metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang di pagi hari dimulai dengan siswa mengulangi hafalan pada hari yang sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafal semua surat. Lalu siswa mempersiapkan hafalannya. Setelah dilakukan persiapan secara matang, dengan selalu mengingat-ingat ayat yang dihafal, maka langkah berikutnya adalah menyetorkan kepada guru atau menghafalkannya secara bersama-sama di kelas.

Jika didapati ada kesalahan maka akan langsung dikoreksi oleh guru. Muraja'ah juga dilakukan setelah selesai shalat zuhur berjama'ah yang dibimbing oleh Ustadzah Zidni dan pada saat sebelum siswa pulang ke rumahnya dengan dibimbing oleh wali kelasnya. Setelah itu siswa dianjurkan untuk mengulangi hafalannya di rumah. Proses penerapan metode takrir ini sesuai dengan pendapat Makhyaruddin (2013:133) yang memaparkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan penerapan metode takrir diantaranya adalah:

- a. Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Siswa mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

- b. Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar benar hafal dan lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.
- c. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.
- d. Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.
- e. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Siswa mengulangi ayat yang pertama dan kedua secara bersama-sama.
- f. Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.
- g. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.
- h. Lakukan tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.
- i. Lalu setoran hafalan kepada guru. Umar (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, diunggah Kamis, 13 Juni 2019) dengan judul penelitiannya "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya" menyatakan proses tahfidz Al-Qur'an

dimulai setelah shalat subuh sekitar pukul 04.45 WIB, dimulai dengan menghafal ayat per ayat Al-Qur'an dengan bimbingan dan pengawasan ustadz dan diakhiri pada pukul 05.30 WIB. Di dalam proses menghafal ini santri dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 10 siswa dengan 1 pembimbing atau ustadz. Untuk mempermudah dalam menghafal santri di tempatkan di kelas-kelas yang berbeda sesuai dengan kelompok dan pembimbing yang telah ditentukan.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan di SDIT Nurul Iman Semarang didapati bahwa penerapan metode takrir di mulai dengan siswa mendengarkan bacaan guru beberapa kali dan kemudian mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian diulangi terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Lalu siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian jika sudah benar benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua.

Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Begitulah sampai kepada target yang hendak dihafalkan. Di sela-sela ayat terkadang guru sengaja menunjuk beberapa orang siswa untuk membacakan hafalannya dan hasilnya siswa mampu membacakan hafalannya. Setelah diberikan waktu yang cukup siswa memperdengarkan hafalannya kepada guru dan di akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama membacakan ayat yang dihafalkan pada hari itu.

Bila dibandingkan dengan penelitian relevan maka terdapat juga kesamaan bagaimana siswa menghafal di waktu pagi hanya saja karena sekolah yang diteliti pada penelitian relevan adalah sekolah yang *full day* dan *boarding school* maka bisa

menghafal di waktu subuh. Sementara di SDIT Nurul Iman Semarang dilaksanakan di pagi hari sebelum shalat dhuha dan sebelum jam pertama pembelajaran dimulai yaitu jam 06.00 WIB sampai dengan jam 06.45 WIB.

Kemudian proses penerapan metode muraja'ah yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang juga sesuai dengan pendapat Ma'arif (2015:1) menyatakan ada 3P (*Three P*) dalam penerapan metode muraja'ah yaitu :

- a. Persiapan (Isti'dad)
- b. Pengesahan (Tashih/setor). Setelah kuat hafalannya maka kemudian
- c. ditashihkan (setorkan) kepada guru.

Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- a. Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa).
- b. Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru.
- c. Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai.
- d. Pengulangan (Muraja'ah/Penjagaan) Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu sampai guru benar-benar mengijinkannya.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan didapati bahwa penerapan metode live muraja'ah yang dilakukan di SDIT Nurul Iman Semarang dimulai di pagi hari sebelum shalat dhuha di awal pembelajaran dengan mengulang ayat atau surat yang

telah dihafal sebelumnya. Siswa bersama-sama membacakan ayat yang telah dihafalkan pada hari sebelumnya. Muraja'ah juga dilakukan di akhir pembelajaran dengan siswa secara bersama-sama membacakan kembali ayat yang telah dihafal sebelumnya. Setelah selesai shalat zuhur siswa juga melakukan muraja'ah yang dipimpin oleh Ustadzah Zidni di Kantor Ummi. Siswa belum diizinkan pulang sebelum terlebih dahulu mampu mengulangi kembali membacakan ayat yang telah dihafalkan di pagi hari.

3. Keberhasilan penerapan metode *live* muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang.

Penilaian penerapan metode *live* muraja'ah pagi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan ayat yang dihafalkan pada hari itu. Kemudian setelah selesai satu surat dilakukan lagi penilaian. Penilaian awal semester dan skhir semester juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keberhasilan metode *live* muraja'ah yang diterapkan di SDIT Nurul Iman Semarang dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan secara harian, persurat, akhir semester dan tasmi' didapati bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai antara 71 sampai dengan 95. Berikut lampiran ketentuan yang telah ditetapkan tentang rentang nilai Al-Qur'an di SDIT Nurul Iman Semarang :

- a. 86-100 nilai huruf A Baik sekali
- b. 71-85 nilai huruf B Baik
- c. 56-70 nilai huruf C Cukup
- d. 41-55 nilai huruf D Kurang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Metode *Live* Murojaah Pagi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SDIT Nurul Iman Semarang”. Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode *live* muroja’ah pagi dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Iman Semarang dilaksanakan lima kali dalam sepekan sebelum shalat dhuha jam 06.00-06.45 WIB .
2. Kegiatan *live* murojaah pagi di SDIT Nurul Iman Semarang terdiri dari 5 kelompok dengan masing-masing kelompok diwakili dua orang siswa untuk tiap rombelnya.
3. Sebelum pelaksanaan *live* murojaah pagi siswa persiapan dengan Koordinator tahfidz , Ustadzah Zidni untuk pemantapan hafalan.
4. *Live* Murojaah pagi dilaksanakan di kantor Ummi SDIT Nurul Iman Semarang dan dipandu oleh Ustdzah Zidni dan Ustadzah Vivi selaku Koordinator Ummi dan Tahfidz SDIT Nurul Iman Semarang.

5.2 Saran

Metode *live* muroja’ah pagi dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Iman Semarang akan lebih sempurna lagi apabila:

1. Didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

2. Waktu *live* murojaah pagi perlu ditambah lagi agar waktu untuk menghafal dan juga evaluasi lebih lama.
3. Perlunya dibuat pertemuan dengan orang tua siswa secara berperiode agar orang tua membimbing atau mengingatkan anaknya untuk mengulang hafalannya di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Achrom, M. Nur Shodiq. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. Malang : Ponpes Shirotul Fuqoha', 2006.
- Adhim, Abdul Said. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo : Aqwam, 2013.
- Ahmad, Hasan Bin, *Kitabul Al-Tashrif Jilid I*. Surabaya : Raihan Bangil, t.t.
Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ahmadi, Abu & Prastya, Joko Tri. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Al-A'rabi, Ibnu. *Ahkamul Qur'an Juz V*. Maktabah Syamilah : <http://alIslam.com>. (di akses 20 Nopember 2018).
- Al-Baqillani. *Al-Inshaf Li-Al-Baqillani, juz 1*. Maktabah syamilah: <http://www.alwarraq.com>, t.th. Al-Kahil,
- Abdud Daim. *Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Klaten: Alfajr, 2018.
- Al-Qasim, Abdul Muhsin. *Ashalu Thoriqoh Li Hifzhil Qur'an (Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an)*. Madinah : Maktabah Watau'iyat Al-Jaliyyat, 2007.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Medan : Citapustaka Media Perintis, 2015.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *I'jazul Qur'an Wa Mu'tarik Al-Qur'an Juz 3*. Beirut : Dar Al-Kutub Al-Alamiyah, 1988.
- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali. *Fathul Qodir Juz 5*. Maktabah Syamilah (diakses 25 Nopember 2024).
- Al-Zarkasy. *Al-Burhan Fi Ulumil Qur'an juz I*. Beirut : Darul Ma'rifah, 1391.
- Al-Zarnujy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kediri : Santri Salaf Press, 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Anggranti,Wiwik. Jurnal Intelegensia. Volume I, Nomor 1. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an* (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong) April 2016 (di akses 30 Nopember 2024).
- Ariffin, Sedek, Abdullah, Mustaffa, Ahmad, Khadher. *Proceedings of the International Conference on Global Business, Economics, Finance and*

Social Sciences (GB15_Thai Conference). 20-22 February 2015 (di akses 30 Nopember 2018).

Arsyad dan Salahuddin, 2018. *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Agama. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* 28 Agustus 2018 (di akses 17 Juli 2024).

As-Sirjani, Raghieb dan Khaliq, Abdul. *Cara Cepat Hafal AlQur'an*. Solo: Aqwam, 2010.

Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Metode Praktis Cepat Hafal AlQur'an*. Solo: Pustaka Itizam, 2013.

_____. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2010.

Djamarah, Saiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Gade, Fithriani. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Februari 2014. Vol. XIV No. 2. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Februari 2014 (di akses 30 Nopember 2018).

Ghony, Djunaidi, M. & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.

Gintings, Abdurarahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.

Gredler, E, Bell dan Margaret. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali, 1991.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Pustaka Setia: Bandung, 2012.

Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now : 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Jawa Barat : Institut Quantum Akhyar, 2018.

<https://ebooks-islam.fuwafuwa.info/Jalaludin%20Asy-Syuyuti/02-AsbabunNuzul-Surat-Al-Baqoroh.pdf> (diakses 24 Nopember 2024).

Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2011. Kementrian Agama RI. *Alquranul Karim*. Bandung: Syamil Qur'an, 2010.

Khalid, Karim, bin Abdul. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. Solo: Daar AnNaba', 2008.

Lincoln, Yvonna, S & Egon. G. Guba. *Naturalistik Ingviry*, Beverlyhivs : Sage Publicatons, 1985.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ma'arif, Mudhawi. sahabatqurancom.blogspot.com/2015/.../langkah-langkah-dasar-menghafal-al-quran (di akses tanggal 15 Oktober 2024).
- Makyaruddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Naura Book, 2013.
- Miles, Matthew B., dan A. Huberman, Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia-UI Press, 1992.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.
- Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Qosimi, Hafizh, Abu Hurri. *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*. Solo: Al Hurri.Allaahim, 2010.
- Ra'uf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Ra'uf, Abdul Aziz. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta : Alfabeta, 2009.
- Ridwan, Syakir. *Study Al-Qur'an*. Tebuireng-Jombang : Unit Tahfid Madrasatul Qur'an, 2000.
- Riyadh, Sa'ad. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*. Surakarta : Samudera, 2009.
- Sa'dullah. *Cara Praktis Menghafal*. Jakarta : Pustaka Amani, 2010.
- Salim, Ahmad. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Bening, 2010.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media, cet. 6, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Setyosari, Punajo. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi III*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an Jilid 15*. Jakarta: Lentera Hati 2011.

Siregar, Eveline dan Hartin, Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta cet 23, 2016.

Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : Rosdakarya, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008.

Tim Pandom Media. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014.

Umar. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Luqman Al-Hakim 2017* (di akses 30 Nopember 2018).

Wahyudi, Rofiul. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.

Wirianto, Dicky. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII no. 1. *Metode Taqir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*, Agustus 2012 (di akses 30 Nopember 2018).

Zawawie, Muchlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal AlQur'an*, Jakarta : Al-Hikmah, 2011.

Zen, Muhaimin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Alhusna, 1996.